

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA
SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO)
DAN SENI TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR**

Gerakan seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) diperoleh domainnya yaitu domain gerak. Di dalamnya terdapat dua aktivitas matematika yaitu aktivitas bermain dan menentukan lokasi. Aktivitas menentukan lokasi muncul pada pola langkah gerakan Langkah Ompek PERSIMO sedangkan aktivitas bermain muncul pada gerakan serangan. Berdasarkan analisa data, diperoleh bahwa konsep matematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) bagian menentukan lokasi adalah konsep sudut, dan garis lurus. Sedangkan pada aktivitas bermain berupa serangan ditemukan konsep matematika berupa garis lurus, bagun datar, sudut, dan transformasi geometri (refleksi).

Penulis tentu menyadari jika buku ini isinya masih belum cukup sempurna. Penulis mengharapkan kritik maupun saran guna penyempurnaan buku ini. Semoga Tuhan YME membalas jasa semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, dengan harapan bermanfaat untuk pengembangan ilmupengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.



pena persada

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO)
DAN SENI TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR

Yusi Ahadna, S.Pd
Astuti, M.Pd

Lussy Midani Rizki, M.Pd, M.ICS
Zulfah, M.Pd



**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA
SENI SILAT
PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO)
DAN SENI TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR**



Yusi Ahadna, S.Pd
Astuti, M.Pd
Lussy Midani Rizki, M.Pd, M.ICS
Zulfah, M.Pd

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT
PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI
TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR**

**Yusi Ahadna, S.Pd
Astuti, M.Pd
Lussy Midani Rizki, M.Pd, M.ICS
Zulfah, M.Pd**



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT
PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI TARI
PASOMBAHAN KHAS KAMPAR**

Penulis:

Yusi Ahadna, S.Pd
Astuti, M.Pd
Lussy Midani Rizki, M.Pd, M.ICS
Zulfah, M.Pd

ISBN :

Design Cover :

Retnani Nur Brilliant

Layout :

Hasnah Aulia

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah. Email: penerbit.penapersada@gmail.com
Website: penapersada.id. Phone: (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved
Cetakan pertama: 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR”. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini.

Gerakan seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) diperoleh domainnya yaitu domain gerak. Di dalamnya terdapat dua aktivitas matematika yaitu aktivitas bermain dan menentukan lokasi. Aktivitas menentukan lokasi muncul pada pola langkah gerakan Langkah Ompek PERSIMO sedangkan aktivitas bermain muncul pada gerakkan serangan. Berdasarkan analisa data, diperoleh bahwa konsep matematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) bagian menentukan lokasi adalah konsep sudut, dan garis lurus. Sedangkan pada aktivitas bermain berupa serangan ditemukan konsep matematika berupa garis lurus, bangun datar, sudut, dan transformasi geometri (refleksi).

Penulis tentu menyadari jika buku ini isinya masih belum cukup sempurna. Penulis mengharapkan kritik maupun saran guna penyempurnaan buku ini. Semoga Tuhan YME membalas jasa semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini, dengan harapan bermanfaat untuk pengembangan ilmupengetahuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Matematika Dan Kebudayaan	7
B. Penjelasan Istilah.....	11
BAB II MATAMATIKA DAN KEBUDYAAAN.....	13
A. Eksplorasi Matematika.....	13
1. Eksplorasi	13
2. Kebudayaan	13
3. Etnomatematika.....	14
B. Hubungan Matematika Dengan Kebudayaan.....	15
1. Tari Tradisional	15
2. Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)	16
3. Seni Tari Pasombahan Khas Kampar	21
BAB III PERSIMO DAN TARI KHAS KAMPAR	25
BAB IV EKSPLORASI MATAMATIKA PADA SILAT PERSIMO DAN SENI TANI.....	27
A. PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu).....	27
1. Gerak Serangan Dan Pola Langkah Dalam Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)	29
2. Triangulasi Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)	50
3. Analisa Data Pada Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO).....	67
B. Seni Tari Pasombahan Khas Kampar	110
1. Gerak Tari Pasombahan Khas Kampar	111
2. Triangulasi Seni Tari Pasombahan Khas Kampar ...	117
3. Analisa Seni Tari Pasombahan Khas Kampar	124
C. Geometri Transformasi Geometri (Refleksi) Pada Kampar (PERSIMO) Dan Seni Tari Pasombahan Khas Kampar	139
1. Konsep Bagun Datar	139
2. Konsep Sudut.....	145
3. Konsep Transformasi Geometri	149
4. Konsep Garis.....	151

BAB V KESIMPULAN	153
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN	157
BIODATA PENULIS.....	172

**EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT
PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI
TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Matematika Dan Kebudayaan

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2010, dari 34 Provinsi di Indonesia terdapat lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa yang beredar di tanah air ini (Statistik, 2010).

Riau adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Berdasarkan sensus pada tahun 2010 yang dilakukan oleh BPS menunjukkan bahwa suku bangsa yang beredar di Provinsi Riau adalah suku Melayu dengan komposisi 33,20% dari jumlah keseluruhan penduduk Riau (Riau, 2010). Di Provinsi Riau sendiri terdiri dari 12 Kabupaten Kota diantaranya adalah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar mayoritas penduduknya adalah orang melayu atau biasa disebut orang Ocu. Masyarakat yang ada di Kabupaten Kampar ini memiliki banyak kebudayaan diantaranya adalah bahasa, tarian, silat, musik, tradisi, bangunan sejarah, permainan tradisional, makanan tradisional, motif pakaian adat, dan sebagainya yang dapat dijadikan pemahaman baru dalam dunia pendidikan matematika.

Pendidikan matematika dapat dikaitkan dengan kebudayaan. Matematika dan kebudayaan tumbuh dan berkembang secara bersamaan. Namun masyarakat masih tetap menganggap budaya dan matematika itu adalah dua hal yang berbeda. Masyarakat menganggap budaya tetap budaya, pelajaran matematika di sekolah tidak ada kaitannya dengan kebudayaan.

Artinya masyarakat tidak menyadari bahwa mereka mempelajari matematika dan kebudayaan secara bersamaan. Bishop (1994) menegaskan, matematika merupakan suatu bentuk budaya dan sesungguhnya telah terintegrasi pada

seluruh aspek kehidupan masyarakat dimanapun berada (Zaenuri & Dwidayati, 2018). Ruseffendi (1980) menyebutkan bahwa matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Rahmah, 2018). Pada hakekatnya matematika merupakan teknologi simbolis yang tumbuh pada keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya. Dengan demikian matematika seseorang dipengaruhi oleh latar budayanya, karena yang mereka lakukan berdasarkan apa yang mereka lihat dan rasakan.

Carl Frederich Gauss seorang matematikawan asal Jerman mengatakan "*Mathematics is the queen of the science*", dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa matematika adalah ratunya ilmu pengetahuan. Matematika menjadi dasar atau landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan lainnya seperti fisika, astronomi, kimia, dan sebagainya. Tanpa disadari, banyak penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mendorong pendidikan matematika menemukan cara pembelajaran matematika yang mudah yaitu berdampingan dengan budaya yang beredar di masyarakat. Kearifan lokal suatu daerah perlu dilestarikan, artinya perlu dijaga dan dilindungi agar tidak punah (Zulfah, 2018). Pendidikan matematika diintegrasikan dengan budaya masyarakat yang disebut etnomatematika. Salah satu wujud pembelajaran yang berkaitan dengan budaya dalam matematika adalah etnomatematika (Astuti et al., 2021).

Menurut Barton (1996), ethnomathematics mencakup ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya (Wahyuni & Pertiwi, 2017). D'Ambrosio (1985) menyatakan bahwa tujuan dari adanya etnomatematika adalah untuk mengakui bahwa ada cara-cara berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan

modus yang berbeda di mana budaya yang berbeda merundingkan praktek matematika mereka (cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, bermain dan lainnya) (Nuh & Dardiri, 2016). Lebih luas lagi, jika ditinjau dari sudut pandang riset, maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (*cultural anthropology of mathematics*) dari matematika dan pendidikan matematika.

Kabupaten Kampar sendiri memiliki banyak kebudayaan yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran matematika. Namun dalam hal ini penulis mengeksplor dari segi seni silat dan seni tari. Dalam kajian ini yang akan di eksplor adalah seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni Tari Pasombahan khas Kampar. Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO) adalah salah satu perguruan silat yang memiliki tarian khasnya dalam penyambutan tamu yang disebut dengan Silat persembahan PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu) dan ada juga Seni Tari Pasombahan, Tari Pasombahan sendiri pertama kali dikenalkan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinang Kota. Seni Silat dan Seni Tari ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk penyambutan tamu agung yang berkunjung ke daerah Kampar.

Seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dimainkan secara berpasangan 2-6 orang. PERSIMO memiliki ciri khas tersendiri dalam seni silat persembahan yaitu langkah ompek, yang mana langkah ompek ini hanya PERSIMO yang mempelajarinya. Sedangkan Seni Tari Pasombahan Khas Kampar seluruh pemainnya terdiri dari 7 orang. 2 orang laki-laki untuk menampilkan silat sombah dan 5 orang perempuan adalah sebagai penari sombah, Tari Pasombahan ini tarian tradisional yang berasal dari Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu) pada hari Rabu, 16 Maret 2022 kepada narasumber yaitu Bapak Peltu Purn Jumeidi selaku ketua harian sekaligus pelatih PERSIMO

(Perguruan Silat Melayu Ocu). "PERSIMO dibentuk dan didirikan oleh ninik mamak 12 koto Bangkinang. PERSIMO berdiri berdasarkan hasil musyawarah ninik mamak, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda pada hari Sabtu, 29 Maret 2008 yang berpusat kedudukan di Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Asal mulanya kami latihan tidak ada nama atau perguruan, dari situlah para ninik mamak, pendekar-pendekar memberikan usulan untuk memberi nama untuk perguruan, karena pada saat itu tidak ada gedung untuk musyawarah maka dijadikanlah kantor camat sebagai sarana untuk diskusi dan mengundang seluruh ninik mamak, elemen pemerintahan, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. Berdasarkan hasil diskusi selama 2 hari maka disepakati nama perguruan ini adalah PERSIMO yaitu singkatan dari Perguruan Silat Melayu Ocu tutur Juamidi pada saat wawancara".

Kemudian penulis mencari data lebih lanjut mengenai Tari Pasombahan khas Kampar, dimana kegunaan dari Tari Pasombahan khas Kampar ini sama dengan seni silat persembahan PERSIMO yaitu untuk menyambut tamu. menurut hasil kajian yang telah dilakukan (20 Juni 2016) Iwan Harun Asmil menyatakan: "bahwa Tari Pasombahan berasal dari pengembangan Silat Sombah yang dahulu digunakan pada penyambutan tamu-tamu agung oleh masyarakat Kampar, biasanya hanya disambut dengan Silat Sombah yang ditampilkan oleh 2-4 orang saja, kemudian di kembangkanlah dari gerak-gerak silat tersebut untuk menjadi Tari Pasombahan. Kenapa diberi nama Pasombahan, karena secara tradisi silat itu adalah sombah, maka dibuat kedalam tarian dan diberi nama Pasombahan" (Ofriananda, Masyur, 2016). Berdasarkan hasil kajian diatas menunjukkan bahwa Tari Pasombahan itu adalah pengembangan atau pembaharuan dari silat sombah.

Dalam hal ini matematika salah satu ilmu yang tetap eksis mengikuti perkembangan zaman. Matematika dapat berkolaborasi dengan baik dalam budaya yang saat ini mulai dianggap kurang penting oleh sebagian masyarakat.

Pada seni tari dan seni silat ini terdapat aktivitas matematika. Misalnya unsur geometri yang terdapat dalam gerakan silat dan tari tersebut, ada pula aktivitas matematika seperti berhitung ketukan pada setiap gerakan silat dan tari. Kemudian apa konteks atau nilai yang terdapat dalam gerakan silat dan tari tersebut. Pada seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni Tari Pasombahan khas Kampar tentu masih banyak unsur-unsur dan aktivitas matematika didalamnya. Namun, masyarakat mungkin tidak menyadari adanya hal tersebut.

Menanggapi hal ini, penulis mencoba mengaitkan budaya dan matematika dalam menggali matematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni Tari Pasombahan khas Kampar. Kajian ini menghasilkan dua kepentingan bersama, yakni kelestarian seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni Tari Pasombahan khas Kampar dan pendidikan matematika untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar matematika.

B. Penjelasan Istilah

1. Eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu secara mendalam dan menambah pengetahuan baru.
2. Etnomatematika adalah matematika yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan tertentu. Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika.
3. Seni tari yaitu gerak badan secara berirama yang dilakukan di tempat serta waktu tertentu buat keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, serta pikiran.
4. Kesenian tradisional adalah tarian yang berasal dari suatu daerah dan merupakan tarian turun-temurun sehingga menjadi budaya dari daerah tersebut.
5. PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu) adalah salah satu silat yang berada di Kabupaten Kampar. PERSIMO memiliki

ciri khas dalam seni tari persembahannya yaitu langkah ompek, yang mana langkah ompek ini hanya PERSIMO yang mempelajarinya.

6. Seni Tari Pasombahan khas kampar yaitu tari tradisional yang berasal dari Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar yang berfungsi untuk penyambutan tamu.

BAB II

MATAMATIKA DAN KEBUDYAAAN

A. Eksplorasi Matematika

1. Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan). Menurut Purwadi eksplorasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menggali dan mencari informasi atau *alternative* yang sebanyak-banyaknya dan mempunyai hubungan dengan kepentingan di masa depan (Purwadi, 2004).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu secara mendalam dan menambah pengetahuan baru.

2. Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari (bahasa Sanskerta) yaitu "buddhayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "budhi" yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Pengertian Kebudayaan secara umum adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, susila, hukum adat dan setiap kecakapan, dan kebiasaan. Sedangkan menurut definisi Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa pengertian kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat. Senada dengan Koentjaraningrat, didefinisikan oleh Selo Soemardjan dan Soelaeman Soenardi, pada bukunya *Setangkai Bunga Sosiologi*, merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, cipta, dan rasa masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan

kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat (Sari, 2018).

Kebudayaan merupakan hasil dari budi manusia. Kebudayaan oleh masyarakat sering diartikan sebagai suatu kesenian yang meliputi seni musik, seni rupa, seni pahat, seni sastra, seni tari dan sebagainya. Kebudayaan juga dapat diartikan lingkungan, karena pada hakikatnya setiap orang terbentuk dari lingkungan kelompok masyarakat tertentu. Suatu kelompok masyarakat yang memiliki simbol dan nilai yang sama, maka kelompok masyarakat tertentu akan merasa ikut memiliki nilai dan simbol yang sama.

3. Etnomatematika

Istilah etnomatematika berasal dari kata *ethnomathematics*, yang diperkenalkan oleh D'Ambrosio seorang matematikawan Brasil pada tahun 1977. Terbentuk dari kata *ethno*, *mathema*, dan *tics*. Awalan *ethno* mengacu pada kelompok kebudayaan yang dapat dikenali, seperti perkumpulan suku di suatu negara dan kelas-kelas profesi di masyarakat, termasuk pula bahasa dan kebiasaan mereka sehari-hari. Kemudian, *mathema* disini berarti menjelaskan, mengerti, dan mengelola hal-hal nyata secara spesifik dengan menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mengurutkan, dan memodelkan suatu pola yang muncul pada suatu lingkungan. Akhiran *tics* mengandung arti seni dalam teknik. Secara istilah etnomatematika diartikan sebagai matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas professional (D'Ambrosio, 1985: 44-48). Lebih luas lagi, jika ditinjau dari sudut pandang riset, maka etnomatematika didefinisikan sebagai antropologi budaya (*cultural anthropology of mathematics*) dari matematika dan pendidikan matematika (Putri, 2017).

Etnomatematika adalah matematika yang muncul dari aktivitas manusia di lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya. Dari beberapa pendapat tentang pengertian etnomatematika, maka dapat disimpulkan bahwa etnomatematika merupakan strategi pembelajaran dengan mengaitkan unsur budaya dalam pelajaran matematika. Etnomatematika sangat sesuai dengan teori konstruktivisme yang membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan matematika dengan menghubungkan antara mata pelajaran sekolah dengan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya (Rosa & Orey, 2011). Makna Kebudayaan di lingkungan masyarakat itu selaras atau sejalan dengan matematika yang dipelajari di sekolah.

Menurut Barton (Barton, 1994 : 196), etnomatematika merupakan kajian yang meneliti cara sekelompok orang dari budaya tertentu dalam memahami, mengekspresikan, dan menggunakan konsep-konsep serta praktik-praktik kebudayaannya yang digambarkan oleh penulis sebagai sesuatu yang matematis (Klau, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa etnomatematika adalah matematika yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan tertentu. Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika.

B. Hubungan Matematika Dengan Kebudayaan

1. Tari Tradisional

Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut (Pak Mono, 2014). Tari tradisional umumnya memiliki nilai historis yang tinggi, pedoman yang luas, dan berpijak pada adaptasi adat istiadat lingkungan sekitar tempat tumbuhnya (Lail & Widad, 2015). Tari

tradisional adalah tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang sudah turun-temurun dan dijadikan sebagai kebudayaan bagi masyarakat setempat.

Menurut Dinas Perhubungan Pariwisata Dan Seni Budaya Kabupaten Kampar (2005) tari tradisional yaitu yang tercipta berdasarkan adat dan keadaan masyarakat. Adat ialah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh masyarakat dalam suatu suku bangsa atau daerah yang telah mengalami perjalanan masa yang cukup panjang karena ia selalu dilakukan pada setiap generasi demi generasi. Bila tarian klasik kita namakan dengan tarian istana maka tarian tradisional kita namakan pula dengan tarian rakyat. Tarian-tarian tradisional ini terlihat lebih berakar di daerah pedesaan yang lebih berpusat kepada kehidupan mereka sehari-hari.

2. Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)

a. Pengertian Pencak Silat

Pengertian pencak silat menurut KBBI adalah kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat (Kriswanto, Erwin Setyo, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah seni bela diri berasal dari indonesia sebagai warisan budaya tak benda.

b. Macam-macam silat khas Kabupaten Kampar

- 1) Silat Perisai di desa Pulau Empat Kuok
- 2) Silat Gelombang Kecamatan XIII Koto Kampar
- 3) Silat Harimau Kumbang Bangkinang
- 4) Silat Sembah
- 5) Silat Pangean
- 6) PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu)

7) DII

Pada kajian ini akan mengkaji tentang seni silat persembahan yang ada pada Perguruan Silat Melayu Ocu (PERSIMO).

c. Sejarah Singkat Persimo (Perguruan Silat Melayu Ocu)

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. dan memohon ridho dari Nya, serta teklupa kita kirim kan salam kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW. Allah Hummasolli'ala Muhammad wa'ala alimuhammad.

Tangan disusun sepuluh jari, tanda persembahan telah dimulai. Bersama ini kami sampaikan, dimana kami pengurus PERSIMO menyampaikan kehadiran kami dengan segala kerendahan hati dan meminta dukungan dari seluruh lapisan masyarakat. Semenjak dari turun temurun, sampai sekarang ini sudah menjadi suatu sejarah dan harta karun budaya **Adat Limo Pisoko Usang Nan Indak Lapuok Dek Hujan Indak Lakang Dek Paneh Pencak Silat Namonyo**, pusaka peninggalan pendekar-pendekar melayu yang gagah berani.

Pencak silat sebagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya.

Kini pencak silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama. Pencak silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur.

Hanya secara turun temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri ini dituturkan. Sifat-sifat ketertutupan karena dibentuk oleh zaman penjajahan di masa lalu merupakan hambatan pengembangan dimana kini kita yang menuntut keterbukaan dan permasalahan yang lebih luas.

Nenek moyang kita telah mempunyai peradaban yang tinggi, sehingga dapat berkembang menjadi rumpun bangsa yang maju. Daerah-daerah dan pulau-pulau yang dihuni berkembang menjadi masyarakat dengan tata pemerintahan dan kehidupan yang teratur. Tata pembelaan diri di zaman tersebut yang terutama didasarkan kepada kemampuan pribadi yang tinggi, merupakan dasar dari sistem pembelaan diri, baik dalam menghadapi perjuangan hidup maupun dalam pembelaan berkelompok.

Para ahli pembelaan diri dan pendekar mendapatkan tempat yang tinggi di masyarakat. Pasukan yang kuat di zaman kedatuan dan kerajaan dimasa itu terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai keterampilan pembelaan diri individual yang tinggi. Pemupukan jiwa keprajuritan dan kesatriaan selalu diberikan untuk mencapai keunggulan dalam ilmu pembelaan diri. Untuk menjadi prajurit atau pendekar diperlukan syarat-syarat dan latihan yang mendalam di bawah bimbingan seorang guru. Pada masa perkembangan agama islam ilmu pembelaan diri dipupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga basis-basis agama islam terkenal dengan ketinggian ilmu bela dirinya. Jelaslah, bahwa sejak zaman sebelum penjajahan Belanda kita telah mempunyai sistem pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia.

Menyadari pencak silat adalah warisan peninggalan nenek moyang kita yang harus dibina dan dipelihara kelestariannya, karena pencak silat dalam sejarahnya termasuk senjata ketangkasan dalam

pembelaan diri dan beruang dalam merebut kemerdekaan.

Bahwa pencak silat juga telah dipergunakan oleh pahlawan bangsa Indonesia di beberapa daerah dalam peperangan melawan penjajah.

Berlandaskan muqoddimah diatas maka kami segenap putra-putri melayu ocu berkeinginan melestarikan kembali persilatan tersebut dengan nama dan julukan **PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu)**.

Bahwa dalam rangka mengembangkan dan melestarikan pencak silat daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan kesenian daerah, maka **Silat Melayu Ocu** yang diwarisi dari:

- 1) Ninik mamak kenegerian Bangkinang
- 2) Pendekar-pendekar tanah melayu yang tangguh

Berdasarkan pewaris-pewaris dan pendekar-pendekar yang masih menguasai peninggalan nenek moyang dan datuk-datuk tersebut dalam daerah Kabupaten Kampar, bersepakat membentuk perguruan silat dengan "PERGURUAN SILAT MELAYU OCU (PERSIMO)" dan didirikan pada hari Sabtu, 29 Maret 2008, yang dipusatkan di Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

d. Pendiri PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu)

PERSIMO didirikan oleh ninik mamak, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat antara lain:

- 1) Drs Muhammad, M.Si : Camat
Bangkinang
- 2) (Alm) Khaidir Yahya : Datuk PDK Ulak
- 3) (Alm) Yahya : Datuk Sinagho
- 4) Drs Yusri, M.Si : Datuk Bandaro
Muda
- 5) H. Ilyas Harun, M.Si : Dewan pendekar
- 6) Drs M. Yasir, MM

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| 7) (Alm) H. Bahrum | : Datuk
Menghudun Sati |
| 8) Jumeidi | : Ketua harian dan
pelatih |
| 9) Mustafa | : Pelatih |
| 10) Bakri Ganda | : Pendiri |
| 11) M. Yani, MT | : Pendiri |
| 12) Dahlizar | : Datuk Tabano |
| 13) Amrul Kairi, S.Sos | : Pendiri |
| 14) Drs. Edy Afrizal, M.Si | |
| 15) Zubir, S.Pd | |
| 16) Kamaruddin | : Kadis |
| 17) Muktar | |
| 18) Kamaruzamman | |
| 19) Maswir | |
| 20) Samsuri | |
| 21) Kohai | |
| 22) Mintoyo | |

e. Semboyan PERSIMO

Semboyan dari PERSIMO adalah "Sekali maju pantang surut kebelakang".

f. Lambang dan Bendera PERSIMO



Gambar 2. 1 Lambang dan Bendera PERSIMO

Tabel 2. 1 Makna warna dan lambang PERSIMO

No	Keterangan	Makna
1.	Warna dasar kuning	Keceriaan mengutamakan budi pekerti
2.	Warna merah	Berani dan kekuatan dalam kebenaran
3.	Warna hitam	Kemewahan dan kesucian
4.	Warna putih	Kemurnian dan kesederhanaan
5.	Bentuk bintang	Beriman dan bertauhid kepada Tuhan Yang Maha Esa
6.	Bentuk perisai segi dua belas	Bahwa dalam naungan mamak yang 12 koto Bangkinang
7.	Tombak dan perisai	Kepahlawanan dubalang Kampar
8.	Telapak tangan	Selalu memohon ilmu yang diajarkan
9.	Rantai	Selalu menjaga kekompakan dan persatuan
10.	Atap rumah lontiok	Tetap berpegang pada adat istiadat

3. Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

a. Pengertian Tari

Menurut dinas suatu karya seni yang menghasilkan, karena tari merupakan hiburan yang dapat menimbulkan rasa kesegaran dan kegembiraan serta keindahan dalam kehidupan manusia terutama rohani kita. Tarian dapat dilakukan dalam bermacam-macam acara seperti pesta, baik pesta bersuka ria oleh suatu bangsa atau suku bangsa diseluruh maka bumi ini, maka bumi ini, mulai dari bangsa atau suku bangsa diseluruh muka bumi ini, mulai dari bangsa yang masih terbelakang sampai kepada masyarakat yang modern dewasa ini. (Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Kampar 2005).

b. Macam-macam tari yang ada di Kabupaten Kampar

- 1) Tari Pasombahan
- 2) Tari Dulang Koto Tanjung Kampar

- 3) Tari Serampang Dua Belas
- 4) Tari Lenggang Patah Sembilan
- 5) Tari Joget Anak Kala
- 6) Tari Kuala Deli
- 7) Tari Mak Inang Pulau Kampai
- 8) Tari Tanjung Katung
- 9) Tari Mak Inang Kayangan

Pada Kajian ini akan mengeksplor Tari Pasombahan Khas Kampar yang pertama kali dikenali oleh masyarakat Kecamatan Bangkinang Kota dalam rangka penyambutan tamu agung yang datang ke Bangkinang Kota.

c. Seni Tari Pasombahan

Pada tahun 2007 Dewan Kesenian Kabupaten kampar bekerja sama dengan Sanggar Galigo menggunakan pengkajian dan kajian tentang seni poncak Kampar. Salah satu bentuk silat/poncak ada silat sombah pengantin. Silat ini selalu ditampilkan di depan mempelai sebagai penghormatan dan hiburan kepada raja sehari.

Atas ide inilah dibuat sebuah tari untuk upacara penyambutan baik pada acara istiadat pengantin maupun untuk acara penyambutan tokoh/tamu pejabat dalam sebuah pertemuan tingkat daerah Kabupaten Kampar (Dari et al., 2017). Tari Pasombahan ini ditampilkan di dapat tamu. Baik acara adat, penikahan, atau acara pemerintahan lainnya.

Tari Pasombahan merupakan tari kreasi masyarakat di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Kata pasombahan sendiri berasal dari kata "Sombah" atau menyembah, yaitu menghormati dan mengagungkan para raja-raja ataupun tamu agung yang datang ke daerah Kabupaten Kampar. Tari Pasombahan ini digunakan untuk menghibur atau menghormati pengantin.

Semenjak terbentuknya Tari Pasombahan pada tahun 2006, tari ini masih dipergunakan sampai sekarang dalam setiap acara-acara pernikahan, penyambutan tamu, dan juga acara peresmian yang berada di Bangkinang Kabupaten Kampar. Walaupun asal-usulnya kabupaten Kampar termasuk kedalam Luhak Limo Puluh Kota (daerah Minangkabau), tetapi masyarakat Bangkinang Kabupaten Kampar tidak mengakui karena mereka mengakui adalah melayu. Meskipun pengakuan masyarakat Bangkinang Kabupaten Kampar seperti itu pada masa sekarang, namun Tari Pasombahan yang menampilkan unsur ciri-ciri pencak silat masih dipakai. Untuk itu saya tertarik sekali ingin melihat gaya tari yang terdapat pada Tari Pasombahan.

Menurut hasil kajian yang telah dilakukan (20 Juni 2016) Iwan Harun Asmil menyatakan: “bahwa Tari Pasombahan berasal dari pengembangan silat sombah yang dahulu digunakan pada penyambutan tamu-tamu agung oleh masyarakat Kampar, biasanya hanya disambut dengan silat sombah yang ditampilkan oleh 2-4 orang saja, kemudian di kembangkanlah dari gerak-gerak silat tersebut untuk menjadi Tari Pasombahan. Kenapa diberi nama Pasombahan, karena secara tradisi silat itu adalah sombah, maka dibuat kedalam tarian dan diberi nama Pasombahan” (Ofriananda, Masyur, 2016). Berdasarkan hasil kajian diatas menunjukkan bahwa Tari Pasombahan itu adalah pengembangan atau pembaharuan dari silat sombah. Nama-nama ragam gerak dalam Tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah: Sepok, Ulu Limpiong, Gletek, Klenjek, Punte Tali Bowuok, Elo Somba, Sombah.

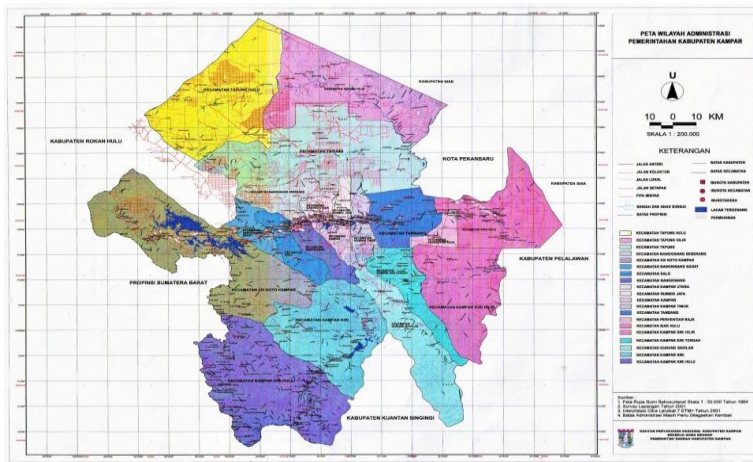
Penari merupakan unsur yang paling penting dalam tari. Begitu juga halnya dengan Tari Pasombahan, penari juga merupakan unsur terpenting karena penari inilah yang menjadi media atau sarana dalam mewujudkan gerak-gerakan dalam sebuah tarian.

Pasombahan ini ditarikan oleh 3 penari laki-laki dan 6 penari perempuan. Alat musik yang digunakan dalam Tari Pasombahan di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar adalah: Calempong, Gong, Gondang Katepak, Tambur, Serunai Rancangan kostum penari pria diambil dari tradisi pakaian dubalang cekak musang gunting teluk belanga yang berwarna merah yang artinya berani dan percaya terhadap keyakinan diri. Bertali samping yang berarti hidup orang yang berbudi, memegang sumpah dan janji. Berkain samping yang artinya hidup bersarungkan syarak dan adat, budi dengan pekerti. Berikat kepala yang berarti teguh pendirian dan beriman yang menjunjung tinggi kehormatan diri. Rancangan kostum wanita terdiri dari baju kurung labuh yang artinya marwah diri berteduh, perangai elok berkelakuan senonoh. Ikek takuluok bersilang di dada artinya terpelihara diri iman terjaga. Berselopuok ikek dikepala pertanda terhormat dan martabat terjaga. Bentuk kipas di ikek kepala berarti untuk menolak bala dan musibah. Warna hitam pada pakaian siempu yang bertanda adil bertanggung jawab menyelesaikan masalah negeri, tidak mementingkan diri sendiri. Ikek kepala pucuk rebung berarti teguh pendirian.

BAB III PERSIMO DAN TARI KHAS KAMPAR

Kabupaten Kampar dilalui oleh dua sungai besar dan beberapa sungai kecil, diantaranya Sungai Kampar yang panjangnya kurang lebih 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 meter dan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai itu termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi kecamatan; Koto Kampar Hulu, XIII Koto Kampar, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kuok, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri.

Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber tenaga listrik (PLTA Koto Panjang). Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Kampar memiliki batas-batas: Utara: Kota Pekanbaru, Kabupaten Siak; Selatan; Kabupaten Kuantan Singingi; Barat; Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat; Timur; Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Kampar

Adapun Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kampar yaitu terdiri dari 21 Kecamatan, sebagai pemekaran dari 12 Kecamatan sebelumnya. Pada kajian ini diadakan di dua lokasi pada kabupaten Kampar. Yaitu di Kecamatan Bangkinang (ibu kota: Muara uwai), dan di Kecamatan Kuok (ibu kota Kuok). Kajian ini terdapat 2 objek yang diteliti yaitu seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni Tari Pasombahan khas Kampar. Deskripsi lokasi kajiannya yaitu sebagai berikut.

1. PERSIMO

Deskripsi lokasi objek kajian seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) yaitu di Kecamatan Bangkinang dengan ibu Kota Muara uwai. lokasi kajian ini lebih tepatnya berada di belakang Kantor Camat Bangkinang. Dimana di belakang Kantor Camat Bangkinang tersebut terdapat gelanggang pusat latihan PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu), yaitu di jalan DT. Mudo Bangkinang.

2. Tari Pasombahan Khas Kampar

Deskripsi lokasi objek kajian seni Tari Pasombahan khas Kampar yaitu di Kecamatan Bangkinang. Lebih tepatnya berada di Desa Binuang. Lokasi kajian pada seni Tari Pasombahan khas Kampar ini yaitu di kediaman Bapak Salman bin Abdul Aziz beliau ini merupakan salah satu seniman Kampar.

BAB IV

EKSPLORASI MATEMATIKA

PADA SILAT PERSIMO DAN SENI TANI

A. PERSIMO (Perguruan Silat Melayu Ocu)

Sejarah terbentuknya PERSIMO Awal berdirinya PERSIMO yaitu ketika para pendekar, ninik mamak, datuk-datuk yang ada di Kabupaten Kampar membuka latihan pencak silat, setelah tau jurus yang ada di pencak silat. Namun, pada saat itu belum ada nama perguruan hanya sekedar latihan saja. Pada saat ingin bergabung dengan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) untuk bisa ikut lomba dalam ajang nasional maupun internasional itu harus mempunyai nama perguruan. Jadi dalam hal ini, sesuai dengan kesepakatan ninik mamak yang ada di Kampar yaitu ninik mamak 12 Koto Bangkinang, yang didukung oleh para pemerintahan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda. Berdasarkan musyawarah bersama selama 2 hari maka diizinkan untuk membuka perguruan silat dengan nama PERSIMO yaitu singkatan dari Perguruan Silat Melayu Ocu pada Tanggal 28 Maret 2008. Musyawarah yang berlangsung selama 2 hari tersebut maka di dalamnya juga dibentuk pengurusannya.

Pergerakan silat yang di PERSIMO ini dinamakan dengan Langkah Ompek, sebab belum ada yang memakai Langkah Ompek ini, sejatinya setiap perguruan silat itu mempunyai silat persembahannya masing-masing. Ciri khas silat ini terletak pada pergerakan Langkah Ompek, sebab perguruan silat lain belum ada yang memakai Langkah Ompek ini, Langkah Ompek hanya PERSIMO yang memiliki dan itu sebagai pembeda dengan silat persembahan dari perguruan silat lain. Langkah Ompek ini menghadap ke empat arah. Namun, gerakannya tetap 8 ketukan.

Setiap gerakan seni silat persembahan PERSIMO memiliki hubungan dengan nilai sosial dan nilai religi masyarakat Melayu. Contohnya pada saat gerakan salam pada silat persembahan PERSIMO. Salamnya menggunakan salam Melayu

dan sambil diucapkan salam. Sebab juga berhubungan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Semenjak berdiri perguruan silat semuanya beragama Muslim dengan alasan perguruan ini adalah perguruan silat Melayu. Namun tidak menutup kemungkinan untuk yang beragama non muslim juga.

Gerak seni silat persembahan PERSIMO terdapat aktivitas matematika, yaitu pada saat langkah ompek PERSIMO ini dimulai nanti para pemainnya bakalan berdiri di satu arah setelah selesai nantinya pada pemain bakalan berdiri di posisi awal. Kita lihat dari konteks logikanya ini berbentuk lingkaran. Selsin itu bentuk formasi seni silat persembahan PERSIMO terhadap konsep matematika. Pada dasarnya seni silat persembahan PERSIMO ini bermain secara berpasangan dengan posisi berdiri sejajar. Hitungan para pemainnya yaitu genap, 2-6 orang.

Selain itu terdapat konsep matematika pada Langkah ompek persimo. Sebenarnya setiap langkahnya ada sudutnya. Contoh pada langkah pertama Langkah Ompek itu terdapat sudut sebesar 45° . Terdapat juga bentuk lingkaran sebab menghadap kemana posisi awal pada saat Langkah Ompek dimulai maka nanti setelah melihat ke segala arah maka nanti pada akhirnya akan kembali keposisi awal pesilat. Sebenarnya setiap gerak terdapat unsur matematikanya, namun sejatinya saat pembuatan gerakan pada seni silat persembahan PERSIMO ini tidak mempertimbangkan konsep matematika didalamnya. Sebab kami hanya melakukan gerakan seni.

1. Gerak Serangan Dan Pola Langkah Dalam Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)



Gambar 4.2 Peraga dalam Seni Silat Persembahan PERSIMO

a. Gerakan Serangan

1) Pembukaan

Pada pembukaan seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) terdapat beberapa gerakan, yaitu sebagai berikut:

(a) Posisi Siap



Gambar 4.3 Berdiri Tegak

Makna pada posisi berdiri tegak diatas adalah simbol dalam kondisi siap untuk menyambut tamu yang akan datang.

(b) Langkah Kanan



Gambar 4.4 Langkah Kanan

Makna dari posisi diatas adalah sebagai pembuka langkah dalam gerakan silat, langkah tersebut menandakan bahwa persembahan dimulai. Pada posisi ini langkah yang dibuka dengan kemiringan sudut sebesar 45° .

(c) Langkah Kiri



Gambar 4.5 Langkah Kiri

Makna dari posisi diatas adalah sebagai langkah kedua dalam silat persembahan. Pada posisi ini langkah yang dibuka dengan kemiringan sudut 45° .

(d) Posisi Awal Sebelum Salam



Gambar 4.6 Posisi Awal Sebelum Salam

Makna dari posisi diatas adalah menunjukkan posisi awal dalam pemberian salam hormat kepada tamu yang akan disambut.

(e) Salam Pembukaan Persembahan



Gambar 4.7 Salam Pembuka Persembahan

Makna dari posisi diatas adalah bentuk penghormatan kepada tamu yang akan disambut.

2) Langkah Mundur



Gambar 4.8 Langkah Mundur

Makna dari langkah mundur ini adalah untuk mengambil jarak yang sesuai dengan tamu yang datang. Jarak posisi hanya diperkirakan dengan langkah kaki para pesilat yang sedang tampil dan juga menyesuaikan dengan lokasi yang dijadikan tempat tampilnya.

b. Gerakan Bangau



Gambar 4.9 Gerakan Bangau

Makna dari gerakan bangau adalah menandakan bahwa pesilat sudah siap menunggu serangan yang diberikan oleh lawan.

1) Langkah Ompek



Langkah 1



Langkah 2



Langkah 3



Langkah 4



Langkah 5



Langkah 6



Langkah 7



Langkah 8

Gambar 4.10 Langkah Ompek

Langkah Ompek ini merupakan langkah khas perguruan PERSIMO. Dilangkah Ompek inilah perbedaan silat persembahan PERSIMO dengan yang lain. Langkah Ompek ini Terdapat 2 macam, yaitu

Langkah Ompek searah dan Langkah Ompek berpasangan. Bentuk Langkahnya sama letak perbedaannya berada pada posisi menghadap saja, yang posisi Langkah Ompek searah itu posisi pesilat berhadapan dengan tamu sedangkan Langkah Ompek berpasangan berhadapan dengan sesama pesilat atau lawan main. Seni silat persembahan PERSIMO terdapat beberapa tahap serangan, setiap selesai serangan akan dilakukan Langkah Ompek oleh pesilat. Kegunaan Langkah Ompek diselah tahapan serangan adalah untuk mengatur posisi kembali dan mengatur pernafasan pesilat.

2) Serangan Tahap Pertama

Serangan pada tahap pertama ini diawali dengan pukulan ulu hati.



Gambar 4.11 Pukulan Ulu Hati

Gambar tersebut adalah pukulan atau serangan yang dilakukan oleh para pemain silat. Nama dari pukulan ini yaitu pukulan ulu hati. Tujuan dari pukulan ini adalah menyerang ulu hati lawan untuk mencederai atau mengganggu pernafasan lawan. Pukulan yang diarahkan ke ulu hati langsung ditangkis oleh lawan dengan tangkisan dari dalam keluar agar tidak terjadi

cedera. Setelah berhasil menangkis pukulan maka dilakukanlah pukulan balasan oleh lawan.



Gambar 4.12 Pukulan Balasan

Gambar tersebut adalah serangan balasan yang diberikan oleh lawan. Nama pukulan tetap sama yaitu pukulan ulu hati. Namun cara penangkisan yang dilakukan berbeda, posisi ini tangkisan pukulan dari luar kedalam. Pukulan balasan juga bisa ditangkis maka lawan kembali memberikan serangan menggunakan kaki kiri.



Gambar 4.13 Tendangan Ulu Hati

Tendangan ke arah ulu hati yang bertujuan sama dengan pukulan ulu hati namun ini dilakukan dengan tendangan kaki sebelah kiri. Tendangan yang dilakukan

langsung ditangkis oleh lawan menggunakan kedua tangan menghadap ke arah datang tendangan lawan agar tidak mengenai ulu hati. Tendangan ulu hati masih bisa ditangkis lawan kembali memberikan tendangan menggunakan kaki kanan yang diberi nama tendangan memutar.



Gambar 4.14 Tendangan Memutar

Tendangan memutar arah belakang ini digunakan untuk mencederai lawan bagian leher atau kepala. Menghindari serangan yang diberikan maka dilakukan gerakan menunduk dari serangan kaki lawan. Sebab telah mendapatkan serangan secara beruntun maka diberikanlah sebuah pukulan ulu hati kembali.



Gambar 4.15 Pukulan Ulu Hati

Pukulan ulu hati yang dilakukan diatas sama dengan pukulan ulu hati sebelumnya, letak perbedaanya berada pada tangkisan. Bentuk tangkisannya yaitu ketika lawan menyerang ulu hati maka ditangkap pergelangan tangan lawan kemudian diputar sehingga yang memukul terpaksa melakukan *Rolling* kedepan.



Gambar 4.16 Rolling Ke depan

Gerakan rolling ke depan ini dilakukan untuk menghindari cedera yang serius.

3) Serangan Tahap Kedua

Pada serangan tahap kedua ini diawali dengan Serangan Beruntun sebanyak tiga kali



Pukulan 1



Pukulan 2



Serangan ke 3 berbentuk tendangan

Gambar 4.17 Serangan Beruntun

Gerakan serangan beruntun ini dilakukan karena pukulan 1 berhasil ditangkis oleh lawan, maka dilakukan kembali pukulan ke 2 dengan tangan kiri namun masih belum berhasil sebab masih bisa ditangkis lawan, maka dilakukanlah serangan menggunakan kaki kanan. Tendangan tersebut dinamakan dengan tendangan sabit atau tendangan C. Sasaran tendangan ini adalah arah rusuk sebelah kiri lawan, tetapi tendangan masih bisa ditangkap oleh lawan dan lawan pun berhasil menjatuhkan ke tanah.



Gambar 4.18 Posisi Ditanah

Pada posisi ini lawan membalas serangan berupa pukulan, namun berhasil digagalkan dengan cara menendang bagian dada lawan.



Gambar 4.19 Tendangan Dada

Tujuan dari tendangan dada ini adalah untuk menghindari pukulan lawan. Sehingga lawan terpaksa melakukan *rolling* ke belakang.



Gambar 4.20 Rolling Belakang

Tujuan dilakukannya gerakan *rolling* belakang adalah untuk mengurangi hantaman dari tendangan lawan.

4) Serangan Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini serangan diawali dengan tendangan



Gambar 4.21 Tendangan Kaki Kiri

Tendangan Kaki kiri ini adalah tendangan yang mengarah ke arah tulang rusuk muda lawan. Tujuannya yaitu untuk mencederai tulang rusuk lawan. Namun berhasil ditepis dengan tangan kanan. Maka dilakukan serangan ke arah kaki lawan berupa sapuan belakang menggunakan kaki kanan.



Gambar 4.22 Sapuan Belakang

Setelah dilakukannya sapuan belakang menggunakan kaki kanan namun serangan dapat dihindari oleh lawan dengan melakukan lompat harimau.

5) Serangan Tahap Keempat

Pada tahap empat ini diawali dengan serangan yang dinamakan dengan cakaran harimau



Gambar 4.23 Serangan Cakaran Harimau

Serangan cakaran harimau ini adalah serangan yang dilakukan kepada muka lawan. Namun serangan ini bisa ditangkis oleh lawan menggunakan tangan kiri dari dalam ke arah luar tepat di posisi pergelangan tangan penyerang. Setelah itu kembali melakukan serangan pukulan ke arah kepala dengan tujuan untuk mengenai bagian kepala lawan. Namun pukulan tersebut berhasil ditangkis.



Gambar 4.24 Pukulan Arah Kepala

Setelah menangkis pukulan penyerang lawan memberikan balasan berupa pukulan ke arah punggung dan dihindari dengan cara merunduk.



Gambar 4.25 Pukulan Arah Punggung

Setelah berhasil menghindari pukulan lawan, penyerang kembali melakukan penyerangan dengan menggunakan siku. Tetapi serangan berhasil ditangkis dengan menahan lengan belakang dan mendorong.



Gambar 4.26 Serangan Siku

Serangan siku ini berhasil ditangkis dan lawan pun mendorong punggung lawan, dan lawan pun terpaksa melakukan *rolling* depan.



Gambar 4.27 Rolling Depan

Setelah melakukan *rolling* depan maka lawan berdiri kembali dan mencari posisi untuk menyerang bagian kepala menggunakan kaki namun berhasil dihindari.

6) Serangan Tahap Kelima



Gambar 4 28 Tendangan C/Sabit

Setelah berhasil menghindari serangan maka dilakukan pembalasan serangan dengan cara menghantam kaki lawan bagian kaki belakang.



Gambar 4.29 Tendangan Bagian Kaki Belakang

Cara menghindari hantaman dibagian belakang yaitu dengan cara mengikuti arah serangan dengan tujuan untuk mengurangi resiko cedera. Agar memudahkan memutar badan untuk melakukan serangan balasan dengan cara menyapu dengan kaki kanan sebanyak 2 kali secara beruntun kedalam dan keluar.



Gambar 4.30 Gerakan Menyapu Beruntun

Serangan sapuan pertama dihindari dengan menggeser badan kebelakang serangan serangan sapuan kedua dihindari dengan lompat harimau.



Gambar 4.31 Lompat Harimau

7) Penutup



Gambar 4.32 Salam Penutup Serangan

Salam penutup ini adalah salam yang menandakan bahwa semua serangan telah selesai dilakukan.



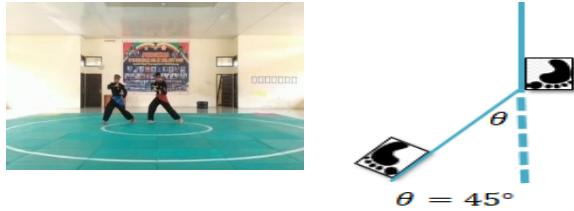
Gambar 4.33 Salam Penutup Persembahan

Salam penutup persembahan, salam ini menandakan bahwa silat persembahan PERSIMO telah selesai dilakukan dan para tamu dipersilahkan untuk menuju tempat yang telah ditentukan.

c. Pola Langkah Ompek PERSIMO

Pada seni silat persembahan PERSIMO ciri khasnya terdapat pada Langkah Ompeknnya. Langkah Ompek PERSIMO terdapat pola lantainya. Berdasarkan hasil amatan, penulis mendapati dalam langkah ompek PERSIMO ini terdapat pola langkah kaki serta arah gerak tubuh. Untuk mempermudah dalam memahami pola lantai pada seni silat persembahan PERSIMO tersebut, penulis mencoba menguraikan dalam bentuk gambar agar lebih mudah dipahami. Bentuk pola langkah ompek PERSIMO adalah sebagai berikut:

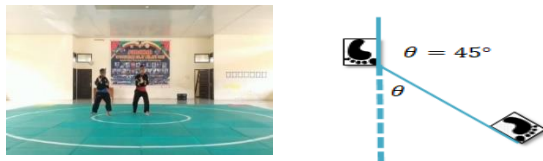
1) Pola Langkah Ompek 1



Gambar 4.34 Pola Langkah Ompek 1

Gambar diatas merupakan pola Langkah awal atau pembuka gerakan pada langkah ompek, gerakan ini dimulai dengan langkah kaki sebelah kanan mengarah sorong ke kanan sebesar 45° . Langkah pertama bisa dipergunakan untuk menghindari atau menangkis serangan dari lawan.

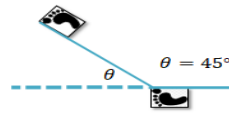
2) Pola Langkah Ompek 2



Gambar 4.35 Pola Langkah Ompek 2

Gambar diatas merupakan langkah kedua dalam langkah ompek. Gerakan ini adalah gerakan lanjutan dari langkah pertama, namun yang digunakan adalah kaki kiri sebesar 45° . Langkah ini digunakan untuk memukul atau menyerang lawan.

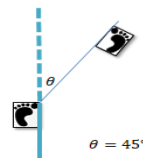
3) Pola Langkah Ompek 3



Gambar 4 36 Pola Langkah Ompek 3

Gambar diatas merupakan langkah ketiga dalam langkah ompek. Gerakan ini lanjutan dari langkah kedua. Bentuknya sama dengan langkah kedua namun posisi badan diputar sebanyak 90° . Langkah ini digunakan untuk bersiap menyerang ataupun menghindar (tangkis).

4) Pola Langkah Ompek 4



Gambar 4.37 Pola Langkah Ompek 4

Gambar diatas merupakan langkah keempat dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah ketiga. Bentuknya sama dengan

langkah pertama, namun beda arah dengan langkah 1 adalah 180° . Kegunaannya untuk menghindari atau menangkis serangan lawan.

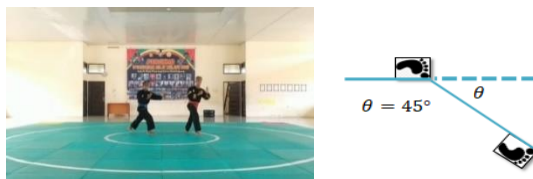
5) Pola Langkah Ompek 5



Gambar 4.38 Pola Langkah Ompek 5

Gambar diatas merupakan langkah kelima dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah keempat. Bentuknya sama dengan langkah 2, namun arahnya berbeda 180° . Kegunaannya untuk melakukan serangan terhadap lawan.

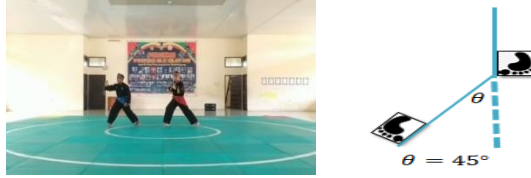
6) Pola Langkah Ompek 6



Gambar 4.39 Pola Langkah Ompek 6

Gambar diatas merupakan langkah keenam dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah kelima. Bentuknya sama dengan langkah 3, namun arahnya berbeda sebesar 180° . Kegunaannya untuk menyerang ataupun menghindar (tangkis).

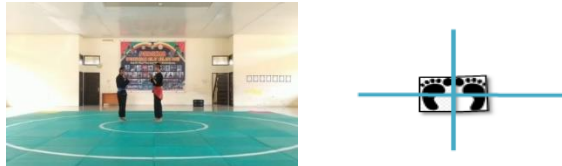
7) Pola Langkah Ompek 7



Gambar 4.40 Pola Langkah Ompek 7

Gambar diatas merupakan langkah ketujuh dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah keenam. Bentuknya sama dengan langkah 1 dengan arah yang sama. Tetapi setelah melakukan putaran sebesar 360° .

8) Pola Langkah Ompek 8



Gambar 4.41 Pola Langkah Ompek 8





Gambar diatas merupakan langkah terakhir atau penutup dalam langkah ompek. Namun ini posisi berhadapan karena akan melakukan langkah ompek berpasangan.




2. Triangulasi Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dalam pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil kajian. Peneliti sebelumnya telah melakukan pengambilan data dengan tiga metode pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga







metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti, maka hasilnya dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu gabungan hasil yang diperoleh dengan teknik observasi, dokumentasi dan hasil yang diperoleh dengan teknik wawancara. Berikut disajikan tabel yang berisi triangulasi teknik pengumpulan data untuk mencocokkan data yang diperoleh dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut.






Tabel 4.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)

No	Wawancara	Observasi dan Dokumentasi
1.	<p>Pada seni silat persembahan PERSIMO terdapat 8 tahap dari awal sampai selesai. 5 diantaranya adalah serangan yang ada di dalam silat persembahan. 1 diantaranya adalah langkah ompek yang merupakan ciri khas dari Perguruan Silat Melayu Ocu (PERSIMO). 2 diantaranya lagi merupakan pembukaan dari silat bersembahan, dan yang terakhir adalah penutup dari silat persembahan PERSIMO.</p> <p>1. Pada tahap awal dalam seni Tari Pasombahan ini terdapat didalamnya pembukaan (a) posisi siap, (b) langkah kanan, (c) langkah kiri, (d) posisi awal sebelum salam, (e) salam pembuka</p>	<p>a) Posisi Awal</p>  <p>b) Langkah Kanan</p>  <p>c) Langkah Kiri</p>  <p>d) Posisi Awal Sebelum Salam</p>  <p>e) Salam Pembuka Persembahan</p>

	<p>persembahan (f) langkah mundur, (g) gerakan bangau.</p> <p>a) Posisi Siap Makna pada posisi berdiri tegak diatas adalah simbol dalam kondisi siap untuk menyambut tamu yang akan datang.</p> <p>b) Langkah Kanan Makna dari posisi diatas adalah sebagai pembuka langkah dalam gerakan silat, langkah tersebut menandakan bahwa persambutan dimulai. Pada posisi ini langkah yang dibuka dengan kemiringan sudut sebesar 45°.</p> <p>c) Langkah Kiri Makna dari posisi diatas adalah sebagai langkah kedua dalam silat persembahan. Pada posisi ini langkah yang dibuka dengan kemiringan sudut 45°.</p> <p>d) Posisi Awal Makna dari posisi diatas adalah menunjukkan posisi awal dalam pemberian salam hormat kepada tamu yang akan disambut.</p> <p>e) Salam Pembukaan Persembahan</p>	 <p>f) Langkah Mundur</p>  <p>g) Gerakan Bangau</p> 
--	--	---

	<p>Makna dari posisi diatas adalah bentuk penghormatan kepada tamu yang akan disambut.</p> <p>f) Langkah Mundur Makna dari langkah mundur ini adalah untuk mengambil jarak yang sesuai dengan tamu yang datang. Jarak posisi hanya diperkirakan dengan langkah kaki para pesilat yang sedang tampil dan juga menyesuaikan dengan lokasi yang dijadikan tempat tampilnya.</p> <p>g) Gerakan Bangau Makna dari gerakan bangau adalah menandakan bahwa pesilat sudah siap menunggu serangan yang diberikan oleh lawan</p>	
<p>2. Tahap selanjutnya dalam seni silat persembahan yaitu langkah ompek. Langkah ompek ini merupakan ciri khas dari PERSIMO. Langkah Ompek ini merupakan langkah khas perguruan PERSIMO.</p>		<p>a) Langkah 1 </p> <p>b) Langkah 2 </p> <p>c) Langkah 3</p>


	<p>Dilangkah Ompek inilah perbedaan silat persembahan PERSIMO dengan yang lain. Langkah Ompek ini terdapat 2 macam, yaitu Langkah Ompek searah dan Langkah Ompek berpasangan. Bentuk langkahnya sama letak perbedaanya berada pada posisi menghadap saja, yang posisi Langkah Ompek searah itu posisi pesilat berhadapan dengan tamu sedangkan Langkah Ompek berpasangan berhadapan dengan sesama pesilat atau lawan main. Seni silat persembahan PERSIMO terdapat beberapa tahap serangan, setiap selesai serangan akan dilakukan Langkah Ompek oleh pesilat. Kegunaan Langkah Ompek diselah</p>	 <p>d) Langkah 4</p>  <p>e) Langkah 5</p>  <p>f) Langkah 6</p>  <p>g) Langkah 7</p>  <p>h) Langkah 8</p> 
--	---	--





	<p>tahapan serangan adalah untuk mengatur posisi kembali dan mengatur pernafasan pesilat.</p>	
	<p>3. Serangan Tahap Pertama Pada serangan tahap awal ini terdapat 5 serangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut: a)Pukulan Ulu Hati Gambar tersebut adalah serangan atau serangan yang dilakukan oleh para pemain silat. Nama dari pukulan ini yaitu pukulan ulu hati. Tujuan dari pukulan ini adalah menyerang ulu hati lawan untuk mencederai atau mengganggu pernafasan lawan. Pukulan yang diarahkan ke ulu hati langsung ditangkis oleh lawan dengan tangkisan dari dalam keluar agar tidak terjadi cedera. Setelah berhasil menangkis pukulan maka dilakukanlah pukulan balasan oleh lawan b)Pukulan Balasan Gambar tersebut adalah serangan</p>	<p>a) Pukulan Ulu Hati  b) Pukulan Balasan  c) Tendangan Ulu Hati  d) Tendangan Memutar  e) Pukulan Ulu Hati  f) Rolling Kedepan</p>

	<p>balasan yang diberikan oleh lawan. Nama pukulan tetap sama yaitu pukulan ulu hati. Namun cara penangkisan yang dilakukan berbeda, posisi ini tangkisan pukulan dari luar kedalam. Pukulan balasan juga bisa ditangkis maka lawan kembali memberikan serangan menggunakan kaki kiri</p> <p>c) Tendangan Ulu Hati</p> <p>Tendangan ke arah ulu hati yang bertujuan sama dengan pukulan ulu hati namun ini dilakukan dengan tendangan kaki sebelah kiri. Tendangan yang dilakukan langsung ditangkis oleh lawan menggunakan kedua tangan menghadap kearah datang tendangan lawan agar tidak mengenai ulu hati. Tendangan ulu hati masih bisa ditangkis lawan kembali memberikan tendangan menggunakan kaki kanan yang diberi nama</p>	
--	---	---





	<p>tendangan memutar.</p> <p>d) Tendangan Memutar Tendangan memutar arah belakang ini digunakan untuk mencederai lawan bagian leher atau kepala. Menghindari serangan yang diberikan maka dilakukan gerakan menunduk dari serangan kaki lawan. Sebab telah mendapatkan serangan secara beruntun maka diberikanlah sebuah pukulan ulu hati kembali.</p> <p>e) Pukulan Ulu Hati Pukulan ulu hati yang dilakukan diatas sama dengan pukulan ulu hati sebelumnya, letak perbedaanya berada pada tangkisan. Bentuk tangkisannya yaitu ketika lawan menyerang ulu hati maka ditangkap pergelangan tangan lawan kemudian diputar sehingga yang memukul terpaksa melakukan <i>Rolling</i> kedepan.</p> <p>f) <i>Rolling</i> Kedepan Gerakan rolling kedepan ini dilakukan untuk</p>	
--	---	--




	<p>menghindari cedera yang serius.</p>	
	<p>4. Serangan Tahap Kedua Pada tahap serangan kedua ini terdapat 5 serangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:</p> <p>a) Serangan Beruntun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pukulan 1 - Pukulan 2 - Tendangan <p>Gerakan serangan beruntun ini dilakukan karena pukulan 1 berhasil ditangkis oleh lawan, maka dilakukan kembali pukulan ke 2 dengan tangan kiri namun masih belum berhasil sebab masih bisa ditangkis lawan, maka dilakukanlah serangan menggunakan kaki kanan. Tendangan tersebut dinamakan dengan tendangan sabit atau tendangan C. Sasaran tendangan ini adalah arah rusuk sebelah kiri lawan, tetapi tendangan masih bisa ditangkap oleh lawan dan lawan pun berhasil menjatuhkan ke tanah.</p>	<p>a) Serangan Beruntun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pukulan 1 - Pukulan 2 - Tendangan <p>b) Posisi Tanah</p> <p>c) Tendangan Dada</p> <p>d) Rolling Belakang</p>

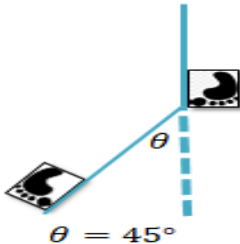
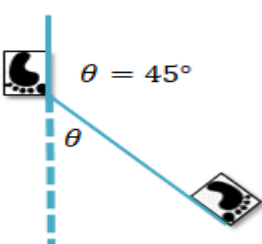
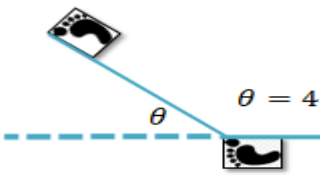
	<p>b) Posisi Ditanah Pada posisi ini lawan membalas serangan berupa pukulan, namun berhasil digagalkan dengan cara menendang bagian dada lawan.</p> <p>c) Tendangan Dada Tujuan dari tendangan dada ini adalah untuk menghindari pukulan lawan. Sehingga lawan terpaksa melakukan <i>rolling</i> ke belakang.</p> <p>d) <i>Rolling</i> Belakang Tujuan dilakukannya gerakan <i>rolling</i> belakang adalah untuk mengurangi hantaman dari tendangan lawan.</p>	
	<p>5. Serangan Tahap Ketiga Pada serangan tahap ketiga ini terdapat 2 serangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:</p> <p>a) Tendangan Kiri Tendangan kiri ini adalah tendangan yang mengarah ke arah tulang rusuk muda lawan. Tujuannya yaitu untuk mencederai tulang rusuk lawan. Namun</p>	<p>a) Tendangan Kaki Kiri</p>  <p>b) Sapuan Belakang</p>

	<p>berhasil ditepis dengan tangan kanan. Maka dilakukan serangan ke arah kaki lawan berupa sapuan belakang menggunakan kaki kanan.</p> <p>b) Sapuan Belakang Setelah dilakukannya sapuan belakang menggunakan kaki kanan namun serangan dapat dihindari oleh lawan dengan melakukan lompat harimau.</p>	
<p>6. Serangan Tahap Keempat Serangan tahap empat ini terdapat 4 serangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:</p> <p>a)</p>	<p>Serangan Cakaran Harimau Serangan cakaran harimau ini adalah serangan yang dilakukan kepada muka lawan. Namun serangan ini bisa ditangkis oleh lawan menggunakan tangan kiri dari dalam ke arah luar tepat di</p>	<p>a) Serangan Cakaran Harimau</p>  <p>b) Pukulan Arah Kepala</p>  <p>c) Pukulan Arah Punggung</p>  <p>d) Serangan Siku</p>

	<p>posisi pergelangan tangan penyerang. Setelah itu kembali melakukan serangan pukulan ke arah kepala dengan tujuan untuk mengenai bagian kepala lawan. Namun pukulan tersebut berhasil ditangkis.</p> <p>b) Pukulan Arah kepala Setelah menangkis pukulan penyerang lawan memberikan balasan berupa pukulan ke arah punggung dan dihindari dengan cara merunduk.</p> <p>c) Pukulan Arah Punggung Setelah menangkis pukulan penyerang lawan memberikan balasan berupa pukulan ke arah punggung dan dihindari dengan cara merunduk.</p> <p>d) Serangan Siku Serangan siku ini berhasil ditangkis dan lawan pun mendorong</p>	 <p>e) <i>Rolling Depan</i></p> 
--	---	--

	<p>punggung lawan, dan lawanpun terpaksa melakukan <i>rolling</i> depan.</p> <p>e) <i>Rolling</i> Depan Setelah melakukan <i>rolling</i> depan maka lawan berdiri kembali dan mencari posisi untuk menyerang bagian kepala menggunakan kaki namun berhasil dihindari.</p>	
	<p>7. Serangan Tahap Kelima Pada serangan tahap lima ini terdapat 3 serangan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:</p> <p>a) Tendangan arah Kepala Setelah berhasil menghindari serangan maka dilakukan pembalasan serangan dengan cara menghantam kaki lawan bagian kaki belakang.</p> <p>b) Tendangan Bagian Kaki Belakang Cara menghindari hantaman dibagian belakang yaitu dengan cara mengikuti arah serangan dengan tujuan untuk mengurangi</p>	<p>a) Tendangan C/Sabit </p> <p>b) Tendangan Bagian Kaki Belakang </p> <p>c) Gerakan Menyapu Beruntun </p> <p>d) Lompat Harimau </p>

	<p>resiko cidera. Agar memudahkan memutar badan untuk melakukan serangan balasan dengan cara menyapu dengan kaki kanan sebanyak 2 kali secara beruntun kedalam dan keluar.</p> <p>c) Gerakan Menyapu Beruntun Serangan sapuan pertama dihindari dengan menggeser badan ke belakang sedangkan serangan sapuan kedua dihindari dengan lompat harimau.</p> <p>d) Lompat Harimau</p>	
<p>8. Penutup</p> <p>a) Salam Penutup Serangan Salam penutup ini adalah salam yang menandakan bahwa semua serangan telah selesai dilakukan.</p> <p>b) Salam Penutup Serangan Salam penutup persembahan, salam ini menandakan bahwa silat persembahan PERSIMO</p>		<p>a) Salam Penutup Serangan</p>  <p>b) Salam Penutup Persembahan</p> 

	<p>telah selesai dilakukan dan para tamu dipersilahkan untuk menuju tempat yang telah ditentukan.</p>	
<p>2. Pola Langkah Ompek Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO) Pada seni silat persembahan PERSIMO ciri khasnya terdapat pada Langkah Ompeknnya. Langkah Ompek PERSIMO terdapat pola lantainya. Berdasarkan hasil amatan, penulis mendapati dalam langkah ompek PERSIMO ini terdapat pola langkah kaki serta arah gerak tubuh. Untuk mempermudah dalam memahami pola lantai pada seni silat persembahan PERSIMO tersebut, penulis mencoba menguraikan dalam bentuk gambar agar lebih mudah dipahami. Bentuk pola langkah ompek PERSIMO adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Langkah Ompek 1 <p>Gambar diatas merupakan pola Langkah awal atau pembuka gerakan pada langkah ompek, gerakan ini</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Langkah Ompek 1  2. Pola Langkah Ompek 2  3. Pola Langkah Ompek 3  4. Pola Langkah Ompek 4 	

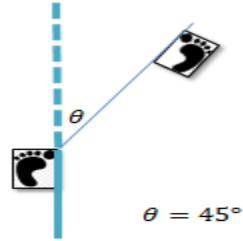
dimulai dengan langkah kaki sebelah kanan mengarah sorong ke kanan sebesar 45° . Langkah pertama bisa dipergunakan untuk menghindari atau menangkis serangan dari lawan.

2. Pola Langkah Ompek 2

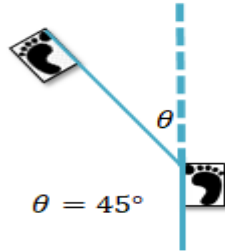
Gambar diatas merupakan langkah kedua dalam langkah ompek. Gerakan ini adalah gerakan lanjutan dari langkah pertama, namun yang digunakan adalah kaki kiri sebesar 45° . Langkah ini digunakan untuk memukul atau menyerang lawan.

3. Pola Langkah Ompek 3

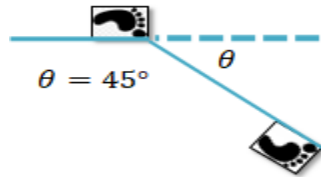
Gambar diatas merupakan langkah ketiga dalam langkah ompek. Gerakan ini lanjutan dari langkah kedua. Bentuknya sama dengan langkah kedua namun posisi badan diputar sebanyak 90° . Langkah ini digunakan untuk bersiap menyerang ataupun menghindar (tangkis).



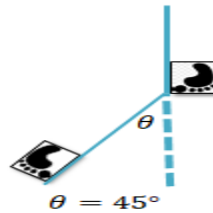
5. Pola Langkah Ompek 5

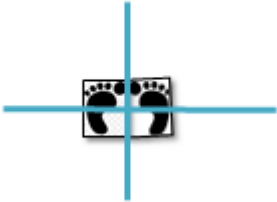


6. Pola Langkah Ompek 6



7. Pola Langkah Ompek 7



<p>4. Pola Langkah Ompek 4 Gambar diatas merupakan langkah keempat dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah ketiga. Bentuknya sama dengan langkah pertama, namun beda arah dengan langkah 1 adalah 180°. Kegunaannya untuk menghindari atau menangkis serangan lawan.</p> <p>5. Pola Langkah Ompek 5 Gambar diatas merupakan langkah kelima dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah keempat. Bentuknya sama dengan langkah 2, namun arahnya berbeda 180°. Kegunaannya untuk melakukan serangan terhadap lawan.</p> <p>6. Pola Langkah Ompek 6 Gambar diatas merupakan langkah keenam dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah kelima. Bentuknya sama dengan langkah 3, namun arahnya</p>	<p>8. Pola Langkah Ompek 8</p> 
---	--

	<p>berbeda sebesar 180°. Kegunaannya untuk menyerang ataupun menghindar (tangkis).</p> <p>7. Pola Langkah Ompek 7 Gambar diatas merupakan langkah ketujuh dalam langkah ompek. Gerakan ini merupakan lanjutan dari langkah keenam. Bentuknya sama dengan langkah 1 dengan arah yang sama. Tetapi setelah melakukan putaran sebesar 360°.</p> <p>8. Pola Langkah Ompek 8 Gambar diatas merupakan langkah terakhir atau penutup dalam langkah ompek. Namun ini posisi berhadapan karena akan melakukan langkah ompek berpasangan.</p>	
--	---	--

3. Analisa Data Pada Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)

Analisis data dipaparkan sebagai berikut.

a. Analisis Domain

Tahap pertama dalam analisis data yaitu analisis domain. Analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek kajian atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan hasil kajian serta

landasan teori tentang domain pada etnomatematika, untuk mengetahui domainnya maka diperlukan kategori budaya yang terdiri atas tiga elemen: *cover terms* (nama suatu domain budaya), *included terms* (nama suatu kategori atau rincian domain), *simatic relationship* (hubungan semantik antar kategori). Seperti yang dipaparkan dibawah ini:

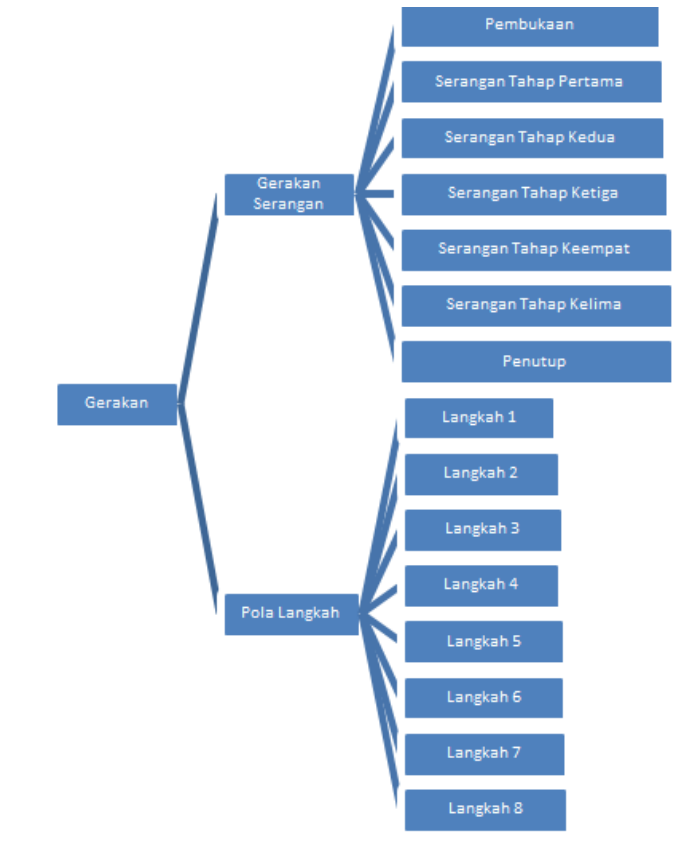
Tabel 4.2 Analisis Domain (Spradley)

Rincian Domain	Hubungan Sematik	Domain
Gerakan seni Jurus tunggal Jurus ganda	Jenis dari	Gerakan seni silat dan makna gerakan PERSIMO

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa domain dari seni silat persembaha Kampar (PERSIMO) adalah gerak.

b. Analisis Taksonomi

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah analisis taksonomi. Analisis taksonomi yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*) dan *outline*. Berdasarkan domain yang telah ditentukan. Penulis dapat melakukan taksonomi atau tingkatan yang sesuai dengan domain gerakan yaitu:



Gambar 4 42 Analisis Taksonomi Pada Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)

c. Analisa Komponensial

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah analisis komponensial. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, penulis menentukan komponen yang sesuai dengan taksonomi pada domain gerak. Hasil analisis komponensial diperincikan sebagai berikut:

1) Gerakan Serangan

a) Pembukaan

Pada pembukaan seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) terdapat beberapa gerakan, yaitu sebagai berikut:

(1) Posisi Siap



Gambar 4.43 Berdiri Tegak

(2) Langkah Kanan



Gambar 4.44 Langkah Kanan

(3) Langkah Kiri



Gambar 4.45 Langkah Kiri

(4) Posisi Awal Sebelum Salam



Gambar 4.46 Posisi Awal Sebelum Salam

(5) Salam Pembukaan Persembahan



Gambar 4.47 Salam Pembuka Persembahan

(6) Langkah Mundur



Gambar 4. 48 Langkah Mundur

(7) Gerakan Bangau



Gambar 4. 49 Gerakan Bangau

b) Langkah Ompek



Langkah 1

Langkah 2



Langkah 3



Langkah 4



Langkah 5



Langkah 6



Langkah 7



Langkah 8

Gambar 4. 50 Langkah Ompek

c) Serangan Tahap Pertama

Serangan pada tahap pertama ini diawali dengan pukulan ulu hati.

1) Serangan Ulu Hati



Gambar 4. 51 Pukulan Ulu Hati

2) Pukulan Balasan



Gambar 4. 52 Pukulan Balasan

3) Tendangan Ulu Hati



Gambar 4. 53 Tendangan Ulu Hati

4) Tendangan Memutar



Gambar 4. 54 Tendangan Memutar

5) Pukulan Ulu Hati



Gambar 4. 55 Pukulan Ulu Hati

6) *Rolling* Depan



Gambar 4. 56 *Rolling* Kedepan

d) Serangan Tahap Kedua

Pada serangan tahap kedua ini diawali dengan Serangan Beruntun sebanyak tiga kali.

1) Serangan Beruntun



Pukulan 1



Pukulan 2



Serangan ke 3 berbentuk tendangan

Gambar 4. 57 Serangan Beruntun

2) Posisi Ditanah



Gambar 4. 58 Posisi Ditanah

3) Tendangan Dada



Gambar 4. 59 Tendangan Dada

4) *Rolling* Belakang



Gambar 4. 60 *Rolling* Belakang

e) Serangan Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini serangan diawali dengan tendangan.

1) Tendangan Kaki Kiri



Gambar 4. 61 Tendangan Kaki Kiri

2) Sapuan Belakang



Gambar 4. 62 Sapuan Belakang

f) Serangan Tahap Keempat

Pada tahap empat ini diawali dengan serangan yang dinamakan dengan cakaran harimau

1) Serangan Cakaran Harimau



Gambar 4. 63 Serangan Cakaran Harimau

2) Pukulan Arah Kepala



Gambar 4. 64 Pukulan Arah Kepala

3) Pukulan Arah Punggung



Gambar 4. 65 Pukulan Arah Punggung

4) Serangan Siku



Gambar 4. 66 Serangan Siku

5) Rolling Depan



Gambar 4. 67 Rolling Depan

g) Serangan Tahap Kelima

1) Tendangan C/Sabit



Gambar 4. 68 Tendangan C/Sabit

2) Tendangan Bagian Kaki Belakang



Gambar 4. 69 Tendangan Bagian Kaki Belakang

3) Gerakan Menyapu Beruntun



Gambar 4. 70 Gerakan Menyapu Beruntun

4) Lompat Harimau



Gambar 4. 71 Lompat Harimau

h) Penutup

1) Salam Penutup Serangan



Gambar 4. 72 Salam Penutup Serangan

2) Salam Penutup Serangan

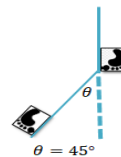


Gambar 4. 73 Salam Penutup Persembahan

3) Pola Langkah Ompek PERSIMO

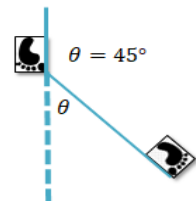
Pada seni silat persembahan PERSIMO ciri khasnya terdapat pada Langkah Ompeknnya. Bentuk pola langkah ompek PERSIMO adalah sebagai berikut:

a) Pola Langkah Ompek 1



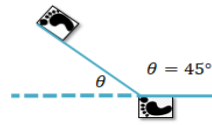
Gambar 4. 74 Pola Langkah Ompek 1

b) Pola Langkah Ompek 2



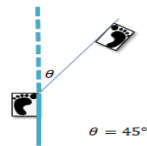
Gambar 4. 75 Pola Langkah Ompek 2

c) Pola Langkah Ompek 3



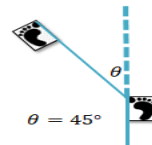
Gambar 4. 76 Pola Langkah Ompek 3

d) Pola Langkah Ompek 4



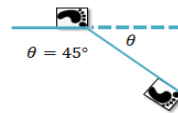
Gambar 4. 77 Pola Langkah Ompek 4

e) Pola Langkah Ompek 5



Gambar 4. 78 Pola Langkah Ompek 5

f) Pola Langkah Ompek 6



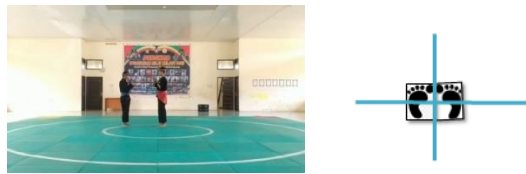
Gambar 4. 79 Pola Langkah Ompek 6

g) Pola Langkah Ompek 7



Gambar 4. 80 Pola Langkah Ompek 7

h) Pola Langkah Ompek 8



Gambar 4. 81 Pola Langkah Ompek 8

d. Analisis Tema Kultural

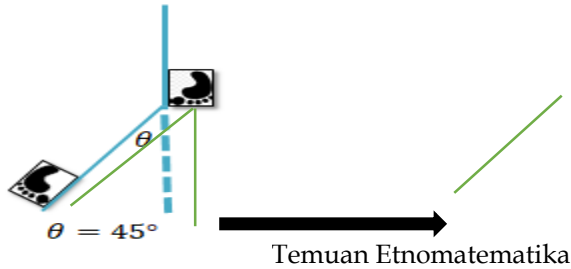
Tahap terakhir dalam analisis data adalah analisis tema budaya. Analisis tema budaya dilakukan dengan menetapkan konsep matematika yang ditemukan pada gerak. Pada tahap ini, diberikan gambaran mengenai temuan etnomatematika terdapat konsep matematika yang ditemukan seni silat persembahan Kampar (PERSIMO).

1) Analisis Tema Kultural Pada Domain Gerak Bagian Pola Langkah

Menentukan pola langkah merupakan aktivitas awal yang diperhatikan dalam kajian seni silat persembahan Kampar (PERSIMO). Komponen yang ditetapkan pada domain ini yaitu pola langkah dalam perpindahan gerak kaki. Perpindahan gerakan ini membentuk pola langkah tertentu yang diambil berdasarkan gerakan seni silat persembahan Kampar

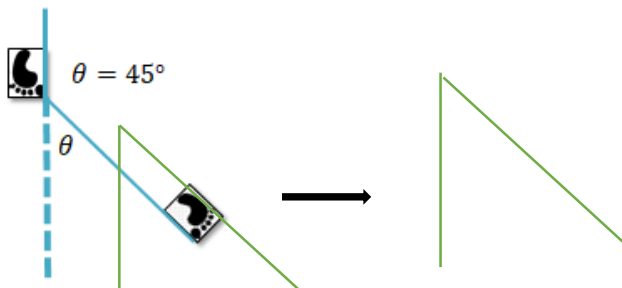
(PERSIMO). Temuan etnomatematika dalam seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) adalah sebagai berikut.

Temuan Etnomatematika yang dapat diamati oleh penulis pada pola Langkah Ompek PERSIMO yaitu dengan paparan sebagai berikut:



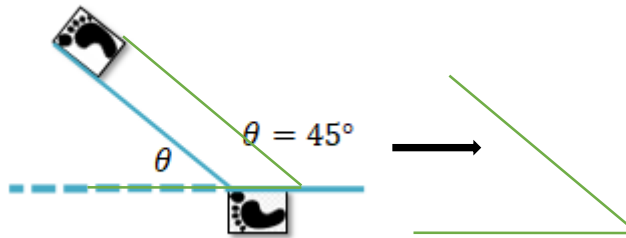
Gambar 4. 82 Temuan Etnomatematika pada pola Langkah 1

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 1 dari Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Pada pola langkah 1 ini, terdapat perpindahan gerak yaitu perpindahan kaki kanan selangkah kedepan sehingga membentuk sudut. Pertama pada posisi ini awalnya pesilat berdiri dalam posisi siap, setelah itu pesilat melangkah kaki sebelah kanannya kedepan. Sehingga jika dibuat dalam pola membentuk sudut lancip.



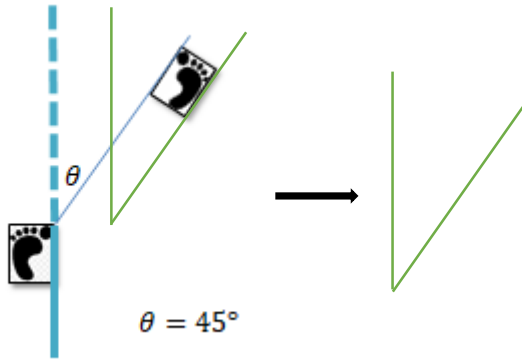
Gambar 4. 83 Temuan etnomatematika pada Pola Langkah 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 2 dari gerakan Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Pada langkah 2 ini merupakan lanjutan dari langkah 1. Pada langkah 2 ini yang digerakkan kedepan adalah kaki kiri, sedangkan kaki kanan hanya berupa arah saja. Sehingga pada langkah 2 ini ditemukan sudut lancip.



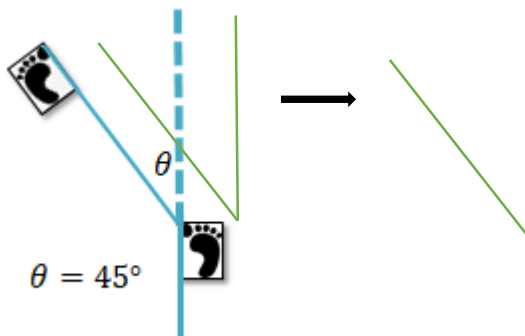
Gambar 4. 84 Temuan Etnomatematika pada Pola Langkah 3

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 3 dari gerakan Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Langkah 3 ini merupakan lanjutan dari langkah 2. Dimana yang berubah hanya di arah kaki saja, sehingga posisi badan juga berubah. Pada perubahan arah tersebut terdapat sudut yang terbentuk pada pola langkahnya. Sudut yang terbentuk pada langkah 3 ini adalah sudut lancip.



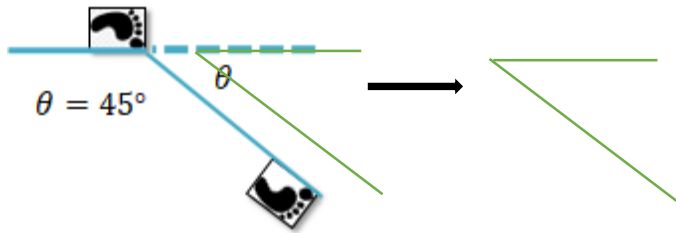
Gambar 4. 85 Temuan Etnomatematika pada Langkah 4

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 4 dari gerakan Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Langkah 4 ini merupakan lanjutan langkah 3. Dimana langkah 4 ini sama dengan langkah 1 letak perbedaannya adalah pada posisi badan pesilat. Perbedaan posisi badan antara langkah 1 dan 4 adalah 180° (membelakangi posisi awal). Sehingga sudut yang terbentuk adalah sudut lancip.



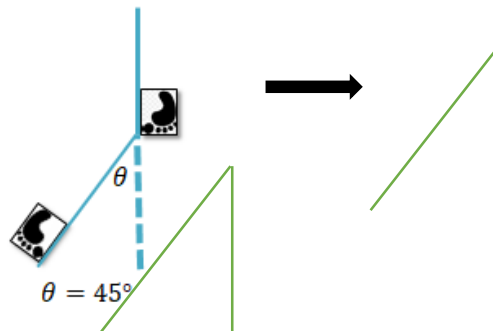
Gambar 4. 86 Temuan Etnomatematika Pada Pola Langkah 5

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 5 dari gerakan Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Temuannya berupa sudut lancip. Langkah 5 ini sama dengan langkah 2 pada Langkah Ompek PERSIMO. Perbedaanya terletak pada arah badan pesilat, yaitu 180° .



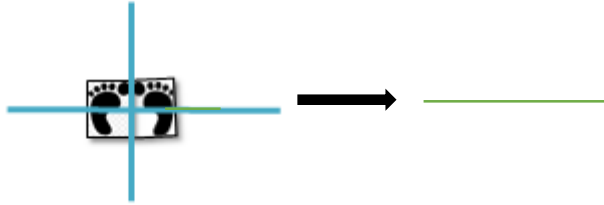
Gambar 4. 87 Temuan Etnomatematika pada Pola Langkah 6

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 6 dari gerak Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Temuannya berupa sudut lancip. Langkah 6 ini sama dengan langkah 3 pada Langkah Ompek PERSIMO. Perbedaanya terletak pada arah badan pesilat yaitu 180° .



Gambar 4. 88 Temuan Etnomatematika pada Pola Langkah 7

Berdasarkan hasil pengamatan pada pola langkah 6 dari gerak Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Temuannya berupa sudut lancip. Langkah 7 ini sama dengan langkah 1 dan 4 pada Langkah Ompek PERSIMO. Perbedaannya dengan langkah satu yaitu putaran badan pesilat sebesar 360° (lingkaran penuh).



Gambar 4. 89 Temuan etnomatematika pada Pola Langkah 8

Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah 8 dari gerakan Langkah Ompek PERSIMO, penulis mendapatkan temuan etnomatematika. Temuan ini berupa garis lurus atau posisi siap pesilat untuk melanjutkan gerakan selanjutnya.

2) Analisis Tema Kultural Pada Domain Gerak Bagian Serangan

Pada domain serangan, komponen yang ditentukan berdasarkan gerak serangan baik menggunakan kaki maupun tangan. Pada komponen ini, diperoleh temuan etnomatematika yang dipaparkan sebagai berikut. Gambar di bawah ini merupakan gerakan yang ada didalam seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) mulai dari pembukaan sampai penutupan ditemukan etnomatematika. Dilihat dari serangan kaki dan tangan pesilat. Berikut dipaparkan berdasarkan tahapan

dalam gerak seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) yaitu sebagai berikut.

a) Pembukaan



Gambar 4. 90 Temuan Etnomatematika pada Posisi Berdiri Tegak

Gambar diatas merupakan posisi berdiri tegak. Pada posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu membentuk garis lurus.



Gambar 4. 91 Temuan Etnomatematika Pada Langkah Kanan

Gambar diatas merupakan langkah kanan. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu segi empat tak beraturan.



Gambar 4. 92 Temuan Etnomatematika Pada Langkah Kiri

Gambar diatas merupakan langkah kiri. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu segi empat tak beraturan.



Gambar 4. 93 Temuan Etnomatematika Pada Posisi Awal Sebelum Salam

Gambar diatas merupakan posisi awal sebelum salam. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bagun datar trapesium.



Gambar 4. 94 Temuan Etnomatematika Pada Salam Pembuka Persembahan

Gambar diatas merupakan posisi salam pembuka persembahan. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar segitiga.



Gambar 4. 95 Temuan Etnomatematika Pada Langkah Mundur

Gambar diatas merupakan posisi langkah mundur. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut tumpul.



Gambar 4. 96 Temuan Etnomatematika Pada Gerakan Bangau

Gambar diatas merupakan posisi gerakan bangau. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu garis lurus.

b) Langkah Ompek



Gambar 4. 97 Temuan Etnomatematika Pada Langkah 1

Gambar diatas merupakan posisi langkah Ompek langkah ke 1. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu segi empat tak beraturan. Pada langkah 1 sampai dengan langkah 7 pada Langkah Ompek PERSIMO terdapat segi empat tak beraturan pada setiap langkahnya.



Gambar 4. 98 Temuan Etnomatematika Pada Langkah 8

Gambar diatas merupakan posisi Langkah Ompek Langkah ke 8. . Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu geometri transformasi yaitu bayangan konsep refleksi (pencerminan).

c) Serangan Tahap Pertama

Serangan pada tahap pertama ini diawali dengan pukulan ulu hati.



Gambar 4. 99 Temuan Etnomatematika Pada Pukulan Ulu Hati

Gambar diatas merupakan posisi pukulan ulu hati. Pada posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu membentuk garis lurus.



Gambar 4. 100 Temuan Etnomatematika Pada Tangkisan Pukulan Balasan

Gambar diatas merupakan posisi tangkisan pukulan balasan. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut lancip.



Gambar 4. 101 Temuan Etnomatematika Pada Tendangan Ulu Hati

Gambar diatas merupakan posisi tendangan ulu hati. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.



Gambar 4. 102 Temuan Etnomatematika Pada Tendangan Memutar

Gambar diatas merupakan posisi tendangan memutar. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu lingkaran atau sudut sebesar 360° .



Gambar 4. 103 Temuan Etnomatematika Pada Pukulan Ulu Hati

Gambar diatas merupakan posisi pukulan ulu hati. Pada posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu membentuk garis lurus.



Gambar 4. 104 Temuan Etnomatematika Pada Rolling Kedepan

Gambar diatas merupakan posisi *rolling* kedepan. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .

d) Serangan Tahap Kedua
Serangan Beruntun



Gambar 4. 105 Temuan Etnomatematika Pada Pukulan 1

Gambar diatas merupakan posisi pukulan 1. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu garis lurus. Pada posisi ini juga terdapat sudut tumpul pada tangkisan pukulan.



Gambar 4. 106 Temuan Etnomatematika Pada Pukulan 2

Gambar diatas merupakan posisi pukulan 2 dalam serangan beruntun. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu segi empat tak beraturan.



Gambar 4. 107 Temuan Etnomatematika Pada Serangan Berbentuk Tendangan

Gambar diatas merupakan posisi serangan bentuk tendangan. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.



Gambar 4. 108 Temuan Etnomatematika Pada Posisi Ditanah

Gambar diatas merupakan posisi di tanah. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut tumpul.



Gambar 4. 109 Temuan Etnomatematika Pada Tendangan Dada

Gambar diatas merupakan posisi tendangan dada. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut tumpul.



Gambar 4. 110 Temuan Etnomatematika Pada Rolling Belakang

Gambar diatas merupakan posisi *rolling* belakang. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .

e) Serangan Tahap Ketiga



Gambar 4. 111 Temuan Etnomatematika Pada Tendangan Kaki Kiri

Gambar diatas merupakan posisi tendangan kaki kiri. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.



Gambar 4. 112 Temuan Etnomatematika Pada Sapan Belakang

Gambar diatas merupakan elakan dari sapan belakang. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .

f) Serangan Tahap Keempat



Gambar 4. 113 Temuan Etnomatematika Pada Serangan Cakaran Harimau

Gambar diatas merupakan posisi serangan cakaran harimau. Pada posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu membentuk garis lurus.



Gambar 4. 114 Temuan Etnomatematika Pada Pukulan Arah Kepala

Gambar diatas merupakan posisi pukulan arah kepala. Pada posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu membentuk garis lurus.



Gambar 4. 115 Temuan Etnomatematika Pada Pukulan Arah Punggung

Gambar diatas merupakan posisi tangkisan pukulan arah punggung. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.



Gambar 4. 116 Temuan Etnomatematika Pada Serangan Siku

Gambar diatas merupakan posisi serangan siku. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut lancip.



Gambar 4. 117 Temuan Etnomatematika Pada Rolling Depan

Gambar diatas merupakan posisi *rolling* depan. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .

g) Serangan Tahap Kelima



Gambar 4. 118 Temuan Etnomatematika Tendangan Pada C (Sabit)

Gambar diatas merupakan tendangan C/Sabit. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .



Gambar 4. 119 Temuan Etnomatematika Pada Tendangan Bagian Kaki Belakang

Gambar diatas merupakan posisi tandangan bagian kaki belakang. Posisi ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.



Gambar 4. 120 Temuan Etnomatematika Pada Gerakan Menyapu Beruntun

Gambar diatas merupakan posisi gerak menyapu beruntun. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .



Gambar 4. 121 Temuan Etnomatematika Pada Lompat Harimau

Gambar diatas merupakan posisi lompat harimau. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu setengah lingkaran atau sudut sebesar 180° .

h) Penutup



Gambar 4. 122 Temuan Etnomatematika Pada Salam Penutup Serangan

Gambar diatas merupakan posisi salam penutup serangan. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu geometri transformasi yaitu bayangan konsep refleksi (pencerminan).



Gambar 4. 123 Temuan Etnomatematika Pada Salam Penutup Persembahan

Gambar diatas merupakan posisi salam penutup persembahan. Posisi ini ditemukan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar segitiga.

B. Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

Terjadi peralihan dari silat sombah menjadi Tari Pasombahan itu karena dewan kesenian Kampar meminta kepada seniman-seniman yang ada di Kabupaten Kampar untuk membuat suatu tari yang dijadikan sebagai Tari Pasombahan khas masyarakat Kampar. Persamaan gerak seni silat sombah dan seni Tari Pasombahan. Pada gerakan Tari Pasombahan khas Kampar ini masih memakai gerakan silat sombah. Sebelum tarian yang dibawakan oleh para perempuan maka sebelumnya itu ada silatnya. Silat pada Tari Pasombahan khas Kampar ini merupakan gabungan dari beberapa gerak silat yang ada di Kabupaten Kampar atau yang biasa disebut dengan silat Tradisional seperti silat bungo. Namun pada saat ini silat yang ditampilkan tetap dinamakan Tari Pasombahan khas Kampar.

Sejarah terbentuknya Tari Pasombahan khas Kampar. Sebelum terbentuk seni Tari Pasombahan biasanya jika ada acara penyambutan baik penyambutan tamu maupun pengantin yang digunakan adalah silat sombah, contohnya adalah silat bungo. Melihat hal ini Dewan Kesenian Kampar bekerja sama dengan Sanggar Galigo meminta kepada seniman-seniman yang ada di Kampar untuk menciptakan suatu tari persembahan khas Kampar. Maka didirikanlah sebuah tari yang mana sekarang dikenal dengan Tari Pasombahan khas Kampar. Tari Pasombahan khas Kampar ini berdiri pada tahun 2006.

Konteks nilai yang terkandung dalam setiap gerakan seni Tari Pasombahan khas Kampar terdapat pada contohnya pada gerak ulu limpiong, nilai yang terkandung dalam gerakan ini adalah kita boleh memberi kepada orang lain, namun harus ada yang kita tinggalkan untuk diri kita sendiri, dengan kata lain jangan semuanya diberikan kepada orang.

Perbedaan dengan tari lain sebab Tari Pasombahan khas Kampar ini memiliki ciri khas tersendiri. Perbedaannya dapat kita lihat dari dimulainya/diawali dengan gerakan silat terlebih dahulu yang diperagakan oleh laki-laki baru nanti setelah itu ditampilkan tarian oleh perempuan. Namun ini semuanya tetap dinamakan dengan Tari Pasombahan.

Selain itu setiap gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar memiliki hubungan dengan nilai sosial dan nilai religi masyarakat Kampar. Salah satu contohnya dari jumlah penari pada Tari Pasombahan khas Kampar maka dimaknakan dengan Batobo. Empat orang penari itu dimaknakan sebagai rombongan Batobo masyarakat Kampar dan yang 1 penarinya lagi dinamakan sebagai Siompu.

Serak seni Tari Pasombahan khas Kampar terdiri aktivitas matematika. Contohnya yaitu dilihat dari penghitungan ketukan pada Tari Pasombahan. Hitungan ketukan dalam Tari Pasombahan khas Kampar berjumlah 1-8 di setiap gerakan. Selain itu bentuk formasi seni Tari Pasombahan khas Kampar terdapat konsep matematika yang terdapat pada bentuk formasi tari/silat yang dibawakan laki-laki di awal itu berbentuk segi empat. Segi empat itu merupakan materi bangun datar pada konsep matematika. Gerakan tari menggunakan konsep matematika. Dalam setiap gerak dalam seni Tari Pasombahan khas Kampar ini mengandung konsep matematika. Namun, ketika membuat gerakan itu tidak ada memperhitungkan konsep matematika kami hanya membuat gerakan itu berdasarkan seni yang ada tanpa mempertimbangkan matematika didalamnya.

1. Gerak Tari Pasombahan Khas Kampar

Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan dokumentasi ini sejalan dengan data yang diperoleh dengan teknik wawancara. Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung dan penjelasan informan dengan detail menghasilkan data yang jelas.

Secara observasi dan dokumentasi dilakukan, penulis menggunakan *voice recorder* dan *video recorder* sebagai alat bantu dan lembar observasi sebagai panduan aktivitas yang harus diamati oleh penulis. Setelah dilakukan observasi dan dokumentasi penulis menyusun hasil observasi dan dokumentasi yang didapat.

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati gerakan seni Tari Pasombahan khas Kampar. Gerakan tari ini diambil dari akun youtube yang diproduksi oleh Dewan

Kesenian Kampar dengan nama youtube Sudirman Agus. Sudirman Agus merupakan penulis buku dengan judul Sistem Informasi Data Base Kebudayaan Kabupaten Kampar pada tahun 2019, yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar.



Gambar 4. 124 Tari Pasombahan Khas Kampar

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan maka penulis melakukan pengamatan lebih lanjut pada gerakan dalam seni Tari Pasombahan khas Kampar yang dipaparkan sebagai berikut

a. Ulu Limpiong



Gambar 4. 125 Ulu Limpiong



Gambar 4. 126 Ulu Limpiong

Makna dari gerakan di atas adalah boleh memberi kepada orang lain namun harus ada yang ditinggalkan untuk diri sendiri.

b. Punte Tali Bowuok



Gambar 4. 127 Punte Tali Bowuok

Makna dari gambar diatas adalah hati-hati dalam suatu pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu dengan rapi dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

c. Sombah



Gambar 4. 128 Sombah



Gambar 4. 129 Sombah

Makna dari gerakan diatas adalah meminta ampun kepada Allah SWT.

d. Gletek



Gambar 4. 130 Gletek

Makna dari gerakan di atas adalah rajin, artinya sesuatu itu masih dalam perencanaan namun dia sudah mengerjakan.

e. Klenjek



Gambar 4. 131 Klenjek

Makna dari gerakan di atas adalah peduli terhadap lingkungan sekitar.

f. Sepok



Gambar 4. 132 Sepok

Makna dari gerakan di atas adalah lebih merendahkan (Tawadu’).

g. Elo Somba



Gambar 4. 133 Elo Somba




Gambar 4. 134 Elo Sombah



Makna dari gerakan diatas adalah meminta maaf kepada orang banyak

2. Triangulasi Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dalam pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil kajian. Penulis sebelumnya telah melakukan pengambilan data dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis, maka hasilnya dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu gabungan hasil yang diperoleh dengan teknik observasi, dokumentasi dan hasil yang diperoleh dengan teknik wawancara. Berikut disajikan tabel yang berisi triangulasi teknik pengumpulan data untuk mencocokkan data yang diperoleh dengan tiga teknik pengumpulan data tersebut.

Tabel 4. 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

No	Wawancara	Observasi dan Dokumentasi
1.	<p>Ulu Limpiong Makna dari gerakan di atas adalah boleh memberi kepada orang lain namun harus ada yang ditinggalkan untuk diri sendiri.</p>	<p>Ulu Limpiong</p> 

		
2.	<p>Punte Tali Bowuok Makna dari gambar di atas adalah hati-hati dalam suatu pekerjaan dan melakukan pekerjaan itu dengan rapi dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.</p>	<p>Punte Tali Bowuok</p> 



3.



Sombah

Makna dari gerakan di atas adalah meminta ampun kepada Allah SWT.

Sombah



4.	<p>Gletek Makna dari gerakan di atas adalah rajin, artinya sesuatu itu masih dalam perencanaan namun dia sudah mengerjakan.</p>	<p>Gletek</p> 
5.	<p>Klenjek Makna dari gerakan di atas adalah peduli terhadap lingkungan sekitar.</p>	<p>Klenjek</p> 

6.	<p>Sepok Makna dari gerakan diatas adalah lebih merendah (Tawadu').</p>	<p>Sepok</p> 
7.	<p>Elo Somba Makna dari gerakan diatas adalah meminta maaf kepada orang banyak</p>	<p>Elo Somba</p> 



3. Analisa Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

Hasil kajian berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang dikelompokkan pada tabel triangulasi teknik pengumpulan data, penulis melakukan analisis data sebagai tahap berikutnya. Analisis data pada seni Tari Pasombahan khas Kampar dipaparkan sebagai berikut.

a. Analisis Domain

Tahap pertama dalam analisis data yaitu analisis domain. Analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek kajian atau situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan hasil kajian serta landasan teori tentang domain pada etnomatematika, untuk mengetahui domainnya maka diperlukan kategori budaya yang terdiri atas tiga elemen: *cover terms* (nama suatu domain budaya), *included terms* (nama suatu kategori atau rincian domain), *simatic relationship* (hubungan semantik antar kategori). Seperti yang dipaparkan dibawah ini:

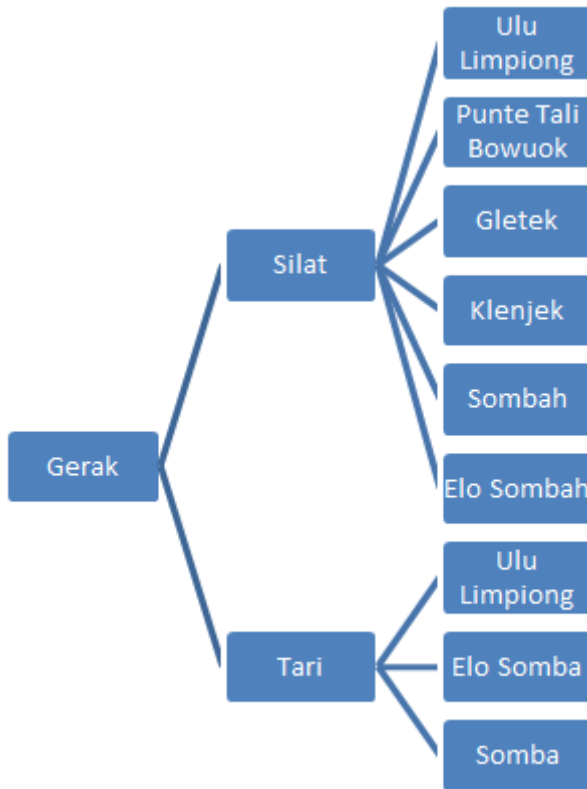
Tabel 4. 4 Analisis Domain (Spradley)

Rincian Domain	Hubungan Semantik	Domain
- Gerak - Seni - Pekerjaan	Jenis dari	Silat dan tari

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa domain dari seni tari pasombahan khas Kampar adalah gerak.

b. Analisis Taksonomi

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah analisis taksonomi. Analisis taksonomi yaitu menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus. Hasil analisis taksonomi dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*) dan *outline*. Berdasarkan domain yang telah ditentukan. Penulis dapat melakukan taksonomi atau tingkatan yang sesuai dengan domain gerakan yaitu:



Gambar 4. 135 Bentuk Analisis Taksonomi Pada Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

c. Analisis Komponensial

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah analisis komponensial. Berdasarkan hasil analisis taksonomi, penulis menentukan komponen yang sesuai dengan taksonomi pada domain gerak yaitu diperoleh hasil analisis komponensial berupa gerakan silat dan tari maupun pada seni Tari Pasombahan khas Kampar, yaitu:

1) Silat

a) Ulu Limpiong



Gambar 4. 136 Ulu Limpiong

b) Punte Tali Bowuok



Gambar 4. 137 Punte Tali Bowuok

c) Sombah



Gambar 4. 138 Sombah

d) Gletek



Gambar 4. 139 Gletek

e) Klenjek



Gambar 4. 140 Klenjek

f) Sepok



Gambar 4. 141 Sepok

g) Elo Somba



Gambar 4. 142 Elo Somba

2) Tari

a) Ulu Limpiong



Gambar 4. 143 Ulu Limpiong

b) Sombah



Gambar 4. 144 Sombah

c) Elo Somba



Gambar 4. 145 Elo Somba

d. Analisis Tema Kultural

Tahap terakhir dalam analisis data adalah analisis tema kultural. Analisis tema kultural dilakukan dengan menetapkan konsep matematika yang ditemukan pada domain gerak. Pada tahap ini, diberikan gambaran mengenai temuan etnomatematika terhadap konsep matematika yang ditemukan dalam seni Tari Pasombahan khas Kampar. Analisis tema kultural ditentukan

berdasarkan gerak pada seni Tari Pasombahan khas Kampar adalah sebagai berikut.

1) Silat

a) Ulu Limpiong



Gambar 4. 146 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Ulu Limpiong

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak ulu limpiong. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu refleksi (pencerminan).

b) Punte Tali Bowuok



Gambar 4. 147 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Punte Tali Bowuok

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak punte tali bowuok. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut lancip.

c) Sombah



Gambar 4. 148 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Sombah

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak sombah. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar persegi.



Gambar 4. 149 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Sombah

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak sombah. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar segitiga.

d) Gletek



Gambar 4. 150 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Gletek

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak Gletek. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar persegi.

e) Klenjek



Gambar 4. 151 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Klenjek

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak klenjek. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya garis lurus.

f) Sepok



Gambar 4. 152 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Sepok

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak punte sepok. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.

g) Elo Somba



Gambar 4. 153 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Elo Somba

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak elo somba. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bagun datar persegi.

- 2) Tari
 - a) Ulu Limpiong



Gambar 4. 154 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Ulu Limpiong

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak ulu limpiong. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bagun datar trapesium.



Gambar 4. 155 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Ulu Limpiong

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak ulu limpiong. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bagun datar segitiga.

b) Sombah



Gambar 4. 156 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Sombah

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak sombah. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar segitiga.



Gambar 4. 157 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Sombah

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak sombah. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar segitiga.

c) Elo Somba



Gambar 4. 158 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Elo Somba

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak elo somba. Pada gerak ini temuan etnomatematika dari hasil analisis tema budaya yaitu bangun datar trapesium.



Gambar 4. 159 Temuan Etnomatematika Pada Gerak Elo Somba

Gambar diatas merupakan gerak seni Tari Pasombahan khas Kampar yang diberi nama gerak elo somba. Pada gerak ini temuan etnomatematika

dari hasil analisis tema budaya yaitu sudut siku-siku.

C. Geometri Transformasi Geometri (Refleksi) Pada Kamar (PERSIMO) Dan Seni Tari Pasombahan Khas Kamar

Pada gerak seni silat persembahan Kamar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kamar ditemukan gerakan yang berhubungan dengan konsep matematika, yaitu seperti geometri dimensi satu, geometri dimensi dua, transformasi geometri (refleksi), dan trigonometri. Hasil ini dapat dilihat dari posisi tangan, kaki, dan badan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan observasi. Paparannya yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Bagun Datar

Berdasarkan Kurikulum 2013, konsep bangun datar dipelajari sesuai dengan acuan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Konsep Bagun Datar dalam Acuan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013

Kelas I

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret	4.6 Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret

Kelas II

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.9 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya	4.9 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya

Kelas III

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.10 Menjelaskan dan menentukan keliling bangun datar	4.10 Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar
3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	4.12 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki

Kelas IV

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat 3	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua

Kelas VII

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.11 Mengaitkan rumus keliling dan luas untuk berbagai jenis segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga	4.11 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.6 Menjelaskan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar	4.6 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar

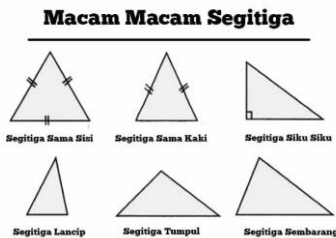
Berdasarkan acuan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada konsep bangun datar diatas, maka dapat diterapkan dengan memanfaatkan hasil eksplorasi etnomatematika seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar pada pembelajaran matematika. Konsep bangun datar yang terdapat pada seni silat persembahan Kampar (PERSEMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar terdapat di beberapa gerakan, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Segitiga

1) Pengertian

Segitiga merupakan bangun datar yang dibatasi dengan adanya tiga buah sisi serta memiliki tiga buah titik sudut.

2) Bentuk Segitiga



Gambar 4. 160 Bentuk Segitiga

3) Rumus Segitiga

Luas : $\frac{1}{2} x a x t$

Keliling : $a + b + c$

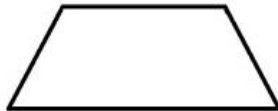
Tinggi : $(2xL) + a$

Alas : $(2xL) + t$

- 4) Temuan Etnomatematika Terdapat pada Gambar
Gambar 4.49 Temuan Etnomatematika pada Salam Pembuka Persembahan
Gambar 4.123 Temuan Etnomatematika pada Salam Penutup Persembahan
Gambar 4.149 Temuan Etnomatematika pada Gerak Sombah
Gambar 4.155 Temuan Etnomatematika pada Gerak Ulu Limpiong
Gambar 4.56 Temuan Etnomatematika pada Gerak Sombah
Gambar 4.157 Temuan Etnomatematika pada Gerak Sombah

b. Trapesium

- 1) Pengertian
 Trapesium adalah bangun datar segi empat yang kedua sisinya sejajar. Namun tidak sama panjang.
 2) Bentuk Trapesium



Gambar 4. 161 Bentuk Trapesium

- 3) Rumus Trapesium
 Luas : $\frac{1}{2} x (a+b) x t$
 Keliling : $AB+BC+CD+AD$
 Tinggi : $\frac{2 x L}{a+b}$
- 4) Temuan Etnomatematika Terdapat Pada Gambar
Gambar 4.93 Temuan Etnomatematika pada Posisi Awal Sebelum Salam
Gambar 4.154 Temuan Etnomatematika pada Gerak Ulu Limpiong

Gambar 4.158 Temuan Etnomatematika pada Gerak Elo Somba

c. Persegi

1) Pengertian

Persegi adalah bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang.

2) Bentuk Persegi



Gambar 4. 162 Bentuk Persegi

3) Rumus Persegi

Luas : S^2

Keliling : $4 \times \text{sisi}$

4) Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.148 Temuan Etnomatematika pada Gerak Sombah

Gambar 4.150 Temuan Etnomatematika pada Gerak Sombah

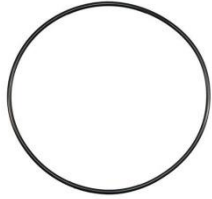
Gambar 4.153 Temuan Etnomatematika pada Gerak Elo Somba

d. Lingkaran

1) Pengertian

Lingkaran adalah suatu bangun datar dua dimensi yang terbentuk dari titik-titik yang berjarak sama dengan satu titik tertentu. Yang dimaksud titik tertentu adalah titik pusat lingkaran, sedangkan jarak yang sama adalah jari-jari lingkaran

2) Bentuk Lingkaran



Gambar 4. 163 Bentuk Lingkaran

3) Rumus Lingkaran

Luas : πr^2

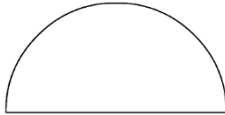
Keliling : $2\pi r^2$

4) Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.102 Temuan Etnomatematika pada Tendangan Melingkar

e. Setengah lingkaran

1) Bentuk Setengah Lingkaran



Gambar 4. 164 Bentuk Setengah Lingkaran

2) Rumus Setengah Lingkaran

Luas : $\frac{1}{2} \times \pi \times r^2$

Keliling : $(\pi \times r) + d$

3) Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.104 Temuan Etnomatematika pada *Rolling* Kedepan

Gambar 4.110 Temuan Etnomatematika pada *Rolling* Belakang

Gambar 4.112 Temuan Etnomatematika pada Sapuan Belakang

Gambar 4.117 Temuan Etnomatematika pada *Rolling* Depan

Gambar 4.118 Temuan Etnomatematika pada Tendangan Sabit/C

Gambar 4.120 Temuan Etnomatematika pada Gerakan Menyapu Beruntun

Gambar 4.121 Temuan Etnomatematika pada Lompat Harimau

f. Segi Empat Tak Beraturan

1) Pengertian

Segi empat tak beraturan adalah bangun datar dua dimensi yang mempunyai sisi tak beraturan.

2) Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.91 Temuan Etnomatematika pada Langkah Kanan

Gambar 4.92 Temuan Etnomatematika pada Langkah Kiri

Gambar 4.97 Temuan Etnomatematika pada Langkah 1

Gambar 4.106 Temuan Etnomatematika pada Pukulan 2

2. Konsep Sudut

Berdasarkan Kurikulum 2013, konsep sudut dipelajari sesuai dengan acuan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Konsep sudut dalam Acuan Kompetensi Dasar (KD)

Kurikulum 2013

Kelas III

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.11 Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku	4.11 Mengidentifikasi jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku

Kelas IV

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat	4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat

Kelas VII

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.10 Menganalisis hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal	4.10 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal

Kelas VIII

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.7 Menjelaskan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan lurus juring lingkaran, serta hubungannya	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sudut pusat, sudut keliling, panjang busur, dan luas juring lingkaran, serta hubungannya

Kelas X

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.8 Menggeneralisasi rasio trigonometri untuk sudut-sudut diberbagai kuadran dan sudut-sudut berelasi	4.8 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan rasio trigonometri sudut-sudut di berbagai kuadran dan sudut-sudut berelasi

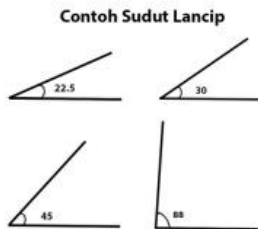
Berdasarkan acuan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada konsep sudut diatas, maka dapat diterapkan dengan memanfaatkan hasil eksplorasi etnomatematika seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar pada pembelajaran matematika. Konsep sudut yang terdapat pada seni silat persembahan Kampar (PERSEMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar terdapat di beberapa gerakan, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Sudut Lancip

1) Pengertian

Sudut lancip adalah sudut yang besarnya antara 0 s.d 90 derajat ($0^{\circ} < \text{sudut lancip} < 90^{\circ}$)

2) Bentuk Sudut Lancip



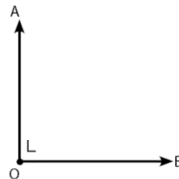
Gambar 4. 165 Bentuk Sudut Lancip

3) Temuan Etnomatematika pada Gambar

- Gambar 4.82** Temuan Etnomatematika pada Langkah 1
- Gambar 4.83** Temuan Etnomatematika pada Langkah 2
- Gambar 4.84** Temuan Etnomatematika pada Langkah 3
- Gambar 4.85** Temuan Etnomatematika pada Langkah 4
- Gambar 4.86** Temuan Etnomatematika pada Langkah 5
- Gambar 4.87** Temuan Etnomatematika pada Langkah 6
- Gambar 4.88** Temuan Etnomatematika pada Langkah 7
- Gambar 4.100** Temuan Etnomatematika pada Tangkisan Pukulan Balasan
- Gambar 4.116** Temuan Etnomatematika pada Serangan Siku
- Gambar 4.147** Temuan Etnomatematika pada Gerak Punte Tali Bowuok

b. Sudut Siku-siku

- 1) Pengertian
Sudut siku-siku adalah sudut yang ukurannya tepat 90°
- 2) Bentuk Sudut Siku-siku



Gambar 4. 166 Bentuk Sudut Siku-siku

- 3) Temuan Etnomatematika pada Gambar
 - Gambar 4.101** Temuan Etnomatematika pada Tendangan Ulu Hati
 - Gambar 4.107** Temuan Etnomatematika pada Serangan Berbentuk Tendangan
 - Gambar 4.111** Temuan Etnomatematika pada Tendangan Kaki Kiri
 - Gambar 4.115** Temuan Etnomatematika pada Pukulan Arah Punggung
 - Gambar 4.119** Temuan Etnomatematika pada Tendangan Kaki Bagian Belakang

Gambar 4.152 Temuan Etnomatematika pada Gerakan Sepok

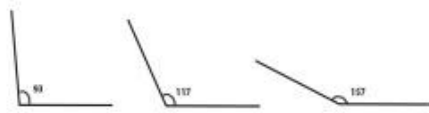
Gambar 4.159 Temuan Etnomatematika pada Gerakan Elo Somba

c. Sudut Tumpul

1) Pengertian

Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya antara 90 s.d 180 derajat ($90^\circ < \text{sudut tumpul} > 180^\circ$)

2) Bentuk Sudut Tumpul



Gambar 4. 167 Bentuk Sudut Tumpul

3) Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.95 Temuan Etnomatematika pada Langkah Mundur

Gambar 4.105 Temuan Etnomatematika pada Pukulan 1

Gambar 4.108 Temuan Etnomatematika pada Posisi Ditanah

Gambar 4.109 Temuan Etnomatematika pada Tendangan Dada

3. Konsep Transformasi Geometri

Berdasarkan Kurikulum 2013, konsep sudut dipelajari sesuai dengan acuan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Konsep sudut dalam Acuan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013

Kelas IX

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.5 Menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	4.5 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi)

Kelas XI

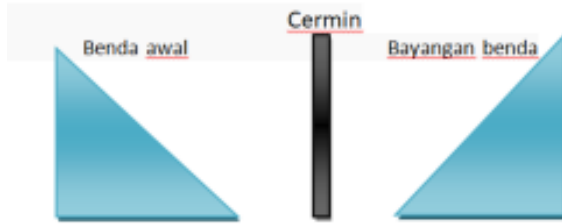
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.5 Menganalisis dan membandingkan transformasi dan komposisi transformasi dengan menggunakan matriks	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matriks transformasi geometri (translasi, refleksi, dilatasi, dan rotasi)

Berdasarkan acuan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada konsep geometri transformasi diatas, maka dapat diterapkan dengan memanfaatkan hasil eksplorasi etnomatematika seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar pada pembelajaran matematika. Konsep transformasi geometri yang terdapat pada seni silat persembahan Kampar (PERSEMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar terdapat dibeberapa gerakan, yaitu materi refleksi/bayangan, yaitu:

a. Pengertian Refleksi

Refleksi atau pencerminan merupakan salah satu jenis transformasi yang menghasilkan bayangan dari sebuah objek dengan bentuk dan jarak yang sama dengan objek. Bayangan hasil refleksi dapat ditentukan menurut aturan-aturan antara lain adalah titik yang terletak pada sumbu cermin tidak mengalami perubahan kedudukan.

b. Bentuk Refleksi



Gambar 4. 168 Bentuk Refleksi

c. Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.98 Temuan Etnomatematika pada Langkah 8

Gambar 4.122 Temuan Etnomatematika pada Salam Penutup Serangan

Gambar 4.146 Temuan Etnomatematika pada Gerakan Ulu Limpiong

4. Konsep Garis

Berdasarkan Kurikulum 2013, konsep sudut dipelajari sesuai dengan acuan Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Konsep Garis dalam Acuan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013

Kelas IV

Kompetensi Dasar (KD)	Kompetensi Dasar (KD)
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar,	4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan,

berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret	berhimpit) menggunakan model konkret
--	--

Berdasarkan acuan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) pada konsep garis diatas, maka dapat diterapkan dengan memanfaatkan hasil eksplorasi etnomatematika seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar pada pembelajaran matematika. Konsep garis yang terdapat pada seni silat persembahan Kampar (PERSEMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar terdapat di beberapa gerakan, yaitu garis lurus sebagai berikut:

a. Pengertian

Garis luru adalah garis penghubung terpendek antara dua titik yang tidak bertepatan.

b. Bentuk Garis Lurus



Gambar 4. 169 Garis Lurus

c. Temuan Etnomatematika pada Gambar

Gambar 4.89 Temuan Etnomatematika pada Langkah 8

Gambar 4.90 Temuan Etnomatematika pada Posisi Berdiri Tegak

Gambar 4.96 Temuan Etnomatematika pada Gerakan Bangau

Gambar 4.99 Temuan Etnomatematika pada Pukulan Ulu Hati

Gambar 4.103 Temuan Etnomatematika pada Pukulan Ulu Hati

Gambar 4.105 Temuan Etnomatematika pada Pukulan 1

Gambar 4.113 Temuan Etnomatematika pada Serangan Cakaran Harimau

Gambar 4.114 Temuan Etnomatematika pada Pukulan Arah Kepala

Gambar 4.151 Temuan Etnomatematika pada Gerak Klenjek

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan paparan dari berbagai bab di atas maka eksplorasi etnomatematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO), dapat disimpulkan bahwa pada gerakan seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) diperoleh domainnya yaitu domain gerak. Di dalamnya terdapat dua aktivitas matematika yaitu aktivitas bermain dan menentukan lokasi. Aktivitas menentukan lokasi muncul pada pola langkah gerakan Langkah Ompek PERSIMO sedangkan aktivitas bermain muncul pada gerakan serangan. Berdasarkan analisa data, diperoleh bahwa konsep matematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) bagian menentukan lokasi adalah konsep sudut, dan garis lurus. Sedangkan pada aktivitas bermain berupa serangan ditemukan konsep matematika berupa garis lurus, bangun datar, sudut, dan transformasi geometri (refleksi).

Berdasarkan paparan di atas maka eksplorasi etnomatematika pada seni Tari Pasombahan khas Kampar. Dapat disimpulkan bahwa gerakan seni Tari Pasombahan khas Kampar terdapat aktivitas matematika berupa aktivitas bermain yang muncul pada gerakan penari. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa konsep matematika yang diperoleh berupa garis lurus, bangun datar, sudut, dan transformasi geometri (refleksi).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Zulfah, Z., & Rian, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 11 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9222–9231. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2452>
- Avelia, L. T. (2020). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Tarian Soreng Di Dusun Ngargotontro, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Barat*.
- Dari, P., Ki, M., Dewantoro, H., Riau, K., Riau, S. D., No, U. U., Kebudayaan, P., Kampar, K., Pikiran, P., Daerah, K., Kampar, K. K., Sistem, B., Date, I., Kebudayaan, B., Kampar, K., Kampar, B. K., Kampar, K., Base, B. D., Kab, D., ... Kampar, K. (2017). *Sistem Informasi Data Base Kebudayaan 1 Sistem Informasi Data Base Kebudayaan 2*.
- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114–119. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19589>
- Glinka, T. (2008). *Metode Kajian Sosial* (Issue September).
- Kawasati, I. risky. (2014). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 4(1), : pp. 56-79.
- Klau, F. P. (2020). *Eksplorasi Etnomatematika Dalam Aktivitas Manajemen Pelaksanaan Tarian Likurai Masyarakat Kabupaten Malaka-Nusa Tenggara Timur*. 353. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDkI-A-djxAhUcIbcAHQ5PDXYQFjABegQIAhAD&url=https%3A%2F%2Frepository.usd.ac.id%2F37517%2F2%2F161414001_full.pdf&usq=AOvVaw2h5_513HCtABVlxtz7qttA
- Kriswanto, Erwin Setyo S.Pd, M. K. A. (2015). *Pencak Silat*. In *Pustaka Baru Press*.
- Lail, J., & Widad, R. (2015). Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia. *Inovasi Dan*

- Kewirausahaan*, 4(2), 102–104.
<http://www.pakmono.com/2014/12/pengertian-tari-tradisional-dari-para.html>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Kajian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nugrahani, F. (2008). Metode Kajian Kualitatif dalam Kajian Pendidikan Bahasa. 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nuh, Z. M., & Dardiri. (2016). Etnomatematika Dalam Sistem Pembilangan Pada Masyarakat Melayu Riau. *Kutubkhanah*, 19(2), 220–238. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/2552>
- Ofriananda, Masyur, I. (2016). *GAYA TARI PASOMBAHAN KREASI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU* Meizul Ofriananda Jurusan Sendoratik FBS Universitas Negeri Padang Herlinda Mansyur Jurusan Sendoratik FBS Universitas Negeri Padang Indrayuda Jurusan Sendoratik FB. 5(1), 11–19.
- Purwadi. (2004). Purwadi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. *Indonesian Psychological*, 1(1), 43–52.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS>
- Putri, L. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 136837.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Riau, B. P. S. P. (2010). *Badan Pusat Statistik Provinsi Riau*. <https://riau.bps.go.id/>

- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: the cultural aspects of mathematics Etnomatemática: os aspectos culturais da matemática. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 4(2), 32–54.
- Sari, C. N. (2018). Dinamika Atas Hubungan Budaya dan Kebudayaan Hukum. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Sirate, S. F. S. (2011). Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika Dalam Kehidupan Masyarakat Tolaki. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(2), 123–136. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n2a1>
- Statistik, B. P. (2010). *Badan Pusat Statistik*. <https://sp2010.bps.go.id/>
- Wahyuni, A., & Pertiwi, S. (2017). Etnomatematika dalam ragam hias melayu. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 113–118. <https://doi.org/10.33654/math.v3i2.61>
- Wijaya, H. (2018). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*. 283–284.
- Zaenuri, & Dwidayati, N. (2018). Menggali Etnomatematika : Matematika sebagai Produk Budaya. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 471–476. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/249%0Ahttps://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=146>
- Zulfah, Z. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Soal Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.27>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN H. R SOEBRANTAS NOMOR..... TELP. (0762) 20146

BANGKINANG

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/BKBP/2022/187

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Fakultas Teknik Nomor : 032/AKD.05/KTI/FIP/III/2022 tanggal 23 Maret 2022, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

1. Nama : **YUSI AHADNA**
2. NIM : 1884202025
3. Universitas : **UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**
4. Program Studi : **PENDIDIKAN MATEMATIKA**
5. Jenjang : **S1**
6. Alamat : **BANGKINANG**
7. Judul Penelitian : **EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR**
9. Lokasi : **PERGURUAN SILAT MELAYU OCU DAN SANGGAR TARI KUCK**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/pr riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di BANGKINANG
pada tanggal 25 Maret 2022

a.n. **KEPALA BADAN KESBANGPOL KAB. KAMPAR**

Kepala Bidang idiologi, wawasan kebangsaan
dan karakter Bangsa


ONNITA, SE
Pembina (IV/a)
NIP. 19661009 198803 2 003

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Perguruan Silat Melayu Ocu dan Sanggar Tari Kuok.
2. Ketua Prodi S1 Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Bangkinang.
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Izin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

JL. TUANKU TAMBUSAI NO. TELP. / FAX. (0762) 20435
BANGKINANG

KODE POS 28412

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/DPK-SET/240

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NAZARUDDIN,S.Sos
NIP : 19650410 198703 1 008
Pangkat / Gol : Penata Tk. I (III/d)
Jabatan : Kasubbag Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Kampar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSI AHADNA
No. Mahasiswa : 1884202025
Jurusan : PENDIDIKAN MATEMATIKA

Telah melakukan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar pada tanggal 28 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 28 Maret 2022

An. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN
KEBUDAYAAN KABUPATEN KAMPAR

Sekretaris

Ub.

Kasubbag Umum dan Kepegawaian



NAZARUDDIN,S.Sos

Pembina TK.I

NIP. 19650410 198703 1 008

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI TARI PASOMBAHAN KHAS KAMPAR

A. Identifikasi Penulis

Nama : Yusi Ahadna
NIM : 1884202025
Judul Kajian : Eksplorasi Etnomatematika Seni Silat
Persembahan Kampar (PERSIMO) dan
Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

Tujuan Kajian:

1. Untuk mengetahui aktivitas etnomatematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar dari segi gerak.
2. Untuk mengetahui aktivitas etnomatematika pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar dari segi konteks atau nilai.

B. Tujuan Wawancara

Menggali informasi terkait dengan etnomatematika yang terdapat dalam seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar.

C. Metode Wawancara

Metode wawancara yang digunakan pada kajian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal. Hasil wawancara tidak terstruktur menekankan pada perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur adalah dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Selain itu, informan/narasumbernya terbatas hanya yang dipilih saja,

yaitu yang dipandang memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta memiliki informasi yang diperlukan.

D. Kisi-kisi Wawancara

No	Deskripsi Kegiatan	Informan yang Dibutuhkan
1	Sejarah seni silat persembahan kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar	Seniman tari dan silat
2	Gerak dan konteks atau nilai dalam seni silat persembahan kampar (PERSIMO) dan seni tari pasombahan khas Kampar	Seniman tari dan silat
3	Aktivitas menghitung	Seniman tari dan silat
4	Aktivitas mengukur	Seniman tari dan silat
5	Kajian geometris <ol style="list-style-type: none"> a. Geometri dimensi satu b. Geometri dimensi dua c. Transformasi geometri 	Seniman tari dan silat

E. Pelaksanaan

Informan diminta memberikan informasi tentang etnomatematika pada Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO) dan Seni Tari Pasombahan Khas Kampar, apabila penulis kurang jelas dengan jawaban yang telah diberikan oleh narasumber, maka penulis melakukan klasifikasi. Jika informasi yang dibutuhkan penulis belum diperoleh, maka penulis akan kembali melakukan kajian sampai data yang diinginkan dapat terpenuhi.

F. Pertanyaan untuk Informan:

1. PERSIMO

- a. Sebutkan sejarah terbentuknya PERSIMO?
- b. Siapa pertama kali mendirikan PERSIMO?
- c. Kenapa teretus pergerakan seni silat persembahan PERSIMO?
- d. Apakah yang membedakan seni silat persembahan PERSIMO dengan seni silat lainnya?
- e. Bagaimanakah cara memberikan nama pada setiap gerakan seni silat persembahan PERSIMO?
- f. Apakah nilai atau konteks yang terkandung dalam setiap gerakan seni tari pasombahan khas Kampar?
- g. Apakah ada pengelompokan gerak seni silat persembahan PERSIMO secara khusus?
- h. Apakah setiap gerakan seni silat persembahan PERSIMO memiliki hubungan dengan nilai sosial dan nilai religi masyarakat Melayu?
- i. Apakah setiap gerak seni silat persembahan PERSIMO terdapat aktivitas matematika? Jika ada, jelaskan!
- j. Apakah ada bentuk formasi seni silat persembahan PERSIMO terhadap konsep matematika?
- k. Bagaimana cara menghitung jarak posisi setiap masing-masing agar bentuk formasi sesuai?
- l. Apakah dari bentuk gerak seni silat persembahan PERSIMO menggunakan konsep matematika?

2. Tari Pasombahan

- a. Kenapa terjadi peralihan dari silat sombah menjadi tari pasombahan?
- b. Apakah ada persamaan gerak seni silat sombah dan seni tari pasombahan?
- c. Bagaimana sejarah terbentuknya tari pasombahan khas Kampar?
- d. Bagaimana cara pemberian nama setiap gerak pada tari pasombahan khas Kampar?

- e. Apakah nilai atau konteks yang terkandung dalam setiap gerakan seni tari pasombahan khas Kampar?
- f. Apakah ada pengelompokan gerak seni tari pasombahan khas Kampar?
- g. Apakah ada gerak seni tari pasombahan khas kampar yang sama dengan tari lain?
- h. Apakah setiap gerak seni tari pasombahan khas Kampar memiliki hubungan dengan nilai sosial dan nilai religi masyarakat Kampar?
- i. Apakah setiap gerak seni tari pasombahan khas Kampar terdiri aktivitas matematika? Jika ada, sebutkan dan jelaskan!
- j. Apakah dari bentuk formasi seni tari pasombahan khas Kampar terdapat konsep matematika?
- k. Bagaimana cara menghitung jarak setiap masing-masing penari agar terbentuk formasi yang sesuai?
- l. Bagaimana cara menyesuaikan hitungan dari perpindahan setiap gerakan seni tari pasombahan khas Kampar?
- m. Apakah dari bentuk setiap gerakan tari menggunakan konsep matematika?

(Pertanyaan akan berkembang sesuai dengan kondisi pada saat di lapangan)

Lampiran 4 Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. PENILAIAN						
No	Aspek yang Diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Validasi Isi					
	a. Pertanyaan sesuai indikator pada kisi-kisi pedoman wawancara					✓
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
2.	Validasi Konstruksi					
	a. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali sejarah seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni pasembahan khas Kampar					✓
	b. pertanyaan yang disajikan mampu menggali makna konteks atau nilai yang terkandung dalam setiap seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasembahan khas Kampar				✓	
	c. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali perkembangan aspek matematis pada seni silat persembahan Kampar (PERSIMO) dan seni tari pasembahan khas Kampar					✓
3.	Bahasa Soal					
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu					✓
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana komunikatif.					✓
	d. Kesesuaian format pedoman wawancara					✓

B. SIMPULAN VALIDATOR/PENILAI

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda:

1. Pedoman wawancara ini:
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik
2. Pedoman wawancara ini:
 - a. Dapat digunakan tanpa revisi
 - b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
 - c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
 - d. Belum dapat digunakan

Saran yang diberikan

- Perbaiki penyusunan huruf kapital dan ejaan yang kurang tepat.
- Perbaiki dan pertajaman bahasa persiana di revisi sesuai saran.

Bangkinang, 20 Mei 2022

Validator/Penilai



Bambang Irawan, S.Pd. Gr. M.Pd

Lampiran 5 Surat Keterangan Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO)

SURAT KETERANGAN

Nama : Jumeidi
Alamat : Dusun Kampung Godang
Menyatakan sebenarnya bahwa :

Nama : Yusi Ahadna
NIM : 1884202025
Mahasiswa : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Program Studi : S1 Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan sarjana pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang berjudul “EKSPLOKASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI TARI PASOMBAHAN KIHAS KAMPAR”. Pada Bagian Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO).

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 27 Juni 2022



(Jumeidi)

Lampiran 6 Lampiran 6 Surat Keterangan Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

SURAT KETERANGAN


Nama : Salman
Alamat : Binuang
Menyatakan sebenarnya bahwa :

Nama : Yusi Ahadna
NIM : 1884202025
Mahasiswa : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Program Studi : S1 Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melakukan wawancara dengan saya, sehubungan dengan tugas penelitian guna mendapatkan daya yang diperlukan dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan sarjana pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang berjudul **“EKSPLOKASI ETNOMATEMATIKA SENI SILAT PERSEMBAHAN KAMPAR (PERSIMO) DAN SENI TARI PASOMBAHAN KIIAS KAMPAR”**. Pada Bagian Seni Tari Pasombahan Khas Kampar.

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 27 Juni 2022



(Salman)

**Lampiran 7 Biodata Narasumber Seni Silat Persembahan
Kampar (PERSIMO)**

Biodata Narasumber

Nama	: Jumeidi
Tempat & Tanggal Lahir	: Medan, 25 Mei 1958
Alamat	: Dusun Kampung Godang
Riwayat Pendidikan	: SMA
Pengalaman Organisasi	: 1. Ketua PERSIMO 2. Ketua PRIMKOP ABRI 3. Ketua KO ORCAB PPIR Kampar

Lampiran 8 Biodata Narasumber Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

Biodata Narasumber

Nama	: Salman Bin Abdul Aziz
Tempat & Tanggal Lahir	: Bangkinang, 28 Agustus 1967
Alamat	: Binuang
Riwayat Pendidikan	: SLTA/Sederajat
Pengalaman Organisasi	: 1. Anggota Dewan Kesenian Kampar dari 2005 2. Punya sanggar dengan nama Bakulimek dari 2016

Lampiran 9 Waktu Kajian Eksplorasi Etnomatematika Seni Silat Persembahan Kampar (PERSIMO) dan Seni Tari Pasombahan Khas Kampar

No	Kegiatan	2022				
		Mart	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penulisan & Bimbingan Proposal					
3.	Pengesahan Proposal					
4.	Penyelesaian Berkas					
5.	Seminar Proposal					
6.	Revisi					
7.	Pelaksanaan Kajian					
8.	Penulisan hasil & Analisis Data					
9.	Bimbingan Skripsi					
10.	Sidang Skripsi					

DAFTAR DOKUMENTASI



Foto Bersama Informan Seni
Tari Pasombahan Khas
Kampar



Foto Bersama Informan
Seni Silat Persembahan
Kamar (PERSIMO)



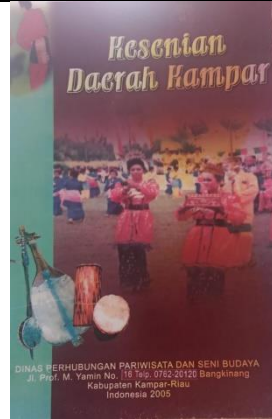
Foto Bersama Peraga Seni Silat
Persembahan Kampar
(PERSIMO)



Foto Bersama Informan
Silat Saat Wawancara



Foto Baliho PERSIMO



Buku Kesenian Daerah
Kampar

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Yusi Ahadna
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Sei. Jernih, 19 November 2000
Agama : Islam
Nama Ayah : Yulisman
Nama Ibu : Dahniar
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
No. HP : 082286846981
Email : ayusi1453@gmail.com
Alamat Domisili : Sei. Jernih RT 02/RW 04, Kelurahan Pasir Sialang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau

Riwayat Pendidikan:

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk
SD Negeri 27 Tapian Kandis	2006 s.d 2012
SMP IT Al-Uswah	2012 s.d 2015
SMA Negeri 1 Bangkinang	2015 s.d 2018
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2018 s.d 2022

SKRIPSI YUSI

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umrah.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	6%
3	ejournal.unp.ac.id Internet Source	3%
4	digilibfkip.univetbantara.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	hasnanadip.blogspot.com Internet Source	1%
9	3lib.net Internet Source	1%

10	lidyaulva.wordpress.com Internet Source	1%
----	---	----
